

**PEMBIASAAN KEGIATAN MENGAJI PAGI DALAM
MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL
PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 4 SATU ATAP
KECAMATAN SUSUKAN
KABUPATEN BANJARNEGARA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
sebagai Syarat untuk Memnuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**

Oleh

**INDRA RAKHMAWATI
NIM. 1917402112**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Indra Rakhmawati

NIM : 1917402112

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul "Pembiasaan Kegiatan Ngaji Pagi dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual di SMP Negeri 4 Satu Atap Susukan Banjarnegara" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, buan saduran, dan juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam sripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksii akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh

Purwokerto, 5 Juli 2023

Yang Menyatakan



Indra Rakhmawati
NIM. 1917402112



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :
**PEMBIASAAN KEGIATAN MENGAJI PAGI DALAM
MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL PESERTA DIDIK DI
SMP NEGERI 4 SATU ATAP SUSUKAN BANJARNEGARA**

Yang disusun oleh **INDRA RAKHMAWATI, NIM. 1917402112**, Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Jum'at 14 Juli 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I
Ketua sidang/Pembimbing,

Dr. H. Asdlori, M. Pd. I
NIP.196303101991031003

Penguji II
Sekretaris Sidang,

Zurri Pamuji, M.Pd. I
NIP. 19830316 201503 1 005

Penguji Utama,

Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003

Mengetahui :

Kepala Jurusan Pendidikan Islam,

Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosah Skripsi Sdr. Indra Rakhmawati

Lampiran : 3 Ekslembar

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pendidikan Islam

UIN PROF. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

di Purwokerto

Assalamua'alaikum Wr. Wb.

Setelah melaksanakan bimbingan telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya menyampaikan bahwa:

Nama : Indra Rakhmawati
NIM : 1917402112
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Pembiasaan Kegiatan Ngaji Pagi dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di SMP Negeri 4 Satu Atap Susukan Banjarnegara

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd).

Demikian atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Purwokerto, Juli 2023

Pembimbing Skripsi

Dr. H. Asdlori, M.Pd.I

NIP. 196303101991031003

PEMBIASAN KEGIATAN MENGAJI PAGI DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 4 SATU ATAP SUSUKAN BANJARNEGARA

**INDRA RAKHMAWATI
NIM.1917402112**

Program Studi S1 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

ABSTRAK

Pembiasaan kegiatan mengaji pagi dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMP Negeri 4 Satu Atap Susukan Banjarnegara adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang agar membentuk suatu kebiasaan baik yang baru. Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data: teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi. Salah satu permasalahan yang sering dihadapi oleh setiap peserta didik yaitu kecerdasan spiritual yang dimilikinya belum dapat berfungsi dengan baik sehingga mereka akan cenderung untuk berbuat sesuatu yang tidak sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku. Oleh karena itu kecerdasan peserta didik harus ditingkatkan agar dapat berfungsi dengan baik melalui cara pembiasaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara jelas dan mendalam mengenai Pembiasaan kegiatan ngaji pagi dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMP Negeri 4 Satu Atap. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa SMP Negeri 4 Satu Atap Susukan Banjarnegara adalah salah satu sekolah yang senantiasa berupaya melakukan pembiasaan kegiatan ngaji pagi dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik. Kegiatan tersebut dilaksanakan setiap pagi sebelum kegiatan pembelajaran dikelas dimulai. Kegiatan ngaji tersebut terdiri dari beberapa macam kegiatan yang terjadwal yaitu: kegiatan tadarus Al-Qur'an, kegiatan baca tulis Al-Qur'an, kegiatan praktik pengamalan ibadah, dan kegiatan sholat dhuha. Pembiasaan kegiatan ngaji pagi dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMP Negeri 4 Satu Atap Susukan Banjarnegara sudah berjalan dengan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari tumbuhnya kesadaran pada diri peserta didik dengan bertingkah laku lebih disiplin kemudian mereka menjadi lebih mengetahui mengenai tata cara ibadah harian serta tingkah laku mereka menjadi lebih sopan. Selain itu peserta didik juga memiliki kesadaran untuk membawa mukena untuk dipakai ketika melaksanakan sholat dhuha dan sholat dhuhur secara berjamaah dan Al-Qur'an untuk dibaca pada saat kegiatan mengaji pagi disekolah. Namun pihak sekolah harus lebih intensif dalam memberikan pembiasaan kepada setiap peserta didik dalam kegiatan mengaji pagi agar kecerdasan spiritual yang dimiliki peserta didik dapat semakin meningkat dan dapat berfungsi dengan baik. Sehingga kesadaran peserta didik akan semakin besar dalam menjalankan kewajibannya, baik sebagai seorang hamba kepada Tuhannya maupun sebagai peserta didik yang mempunyai kewajiban untuk belajar agar dapat berkontribusi bagi kemajuan bangsanya.

Kata Kunci: Pembiasaan, Kecerdasan Spiritual, Meningkatkan Kecerdasan Spiritual

**MORNING PRAYER ACTIVITIES IN INCREASING STUDENTS'
SPIRITUAL INTELLIGENCE AT JUNIOR HIGH SCHOOL 4 ONE ROOF
SUSUKAN BANJARNEGARA**

**Indra Rakhmawati
NIM. 1917402112**

Undergraduate Study Program, Department of Islamic Religious Education,
Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University Prof. K.H.
Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

The habit of reciting the morning recitation in improving the spiritual intelligence of students at SMP Negeri 4 One Roof Susukan Banjarnegara is an activity that is carried out repeatedly to form a new good habit. This research is a field research with a qualitative approach, using data collection techniques: observation techniques, interview techniques, and documentation techniques. One of the problems that is often faced by every student is that the spiritual intelligence they have cannot function properly so that they will tend to do something that is not in accordance with the values and norms that apply. Therefore, the intelligence of students must be improved so that they can function properly through habituation. The purpose of this study is to describe clearly and in depth the habit of reciting the morning recitation in improving the spiritual intelligence of students at One Roof Public Middle School 4. The results of this study indicate that SMP Negeri 4 One Roof Susukan Banjarnegara is one of the schools that always tries to make the habit of reciting the Koran in the morning to improve students' spiritual intelligence. This activity is carried out every morning before the learning activities in class begin. The Koran activities consist of several types of scheduled activities, namely: Al-Qur'an recitation activities, Al-Qur'an reading and writing activities, activities for practicing worship, and dhuha prayer activities. The habit of reciting the Koran in the morning in improving the spiritual intelligence of students at SMP Negeri 4 One Roof Susukan Banjarnegara has been going quite well. This can be seen from the growing awareness of students by behaving in a more disciplined manner, then they become more knowledgeable about the procedures for daily worship and their behavior becomes more polite. In addition, students also have the awareness to bring a mukena to wear when carrying out Dhuha and Dhuhur prayers in congregation and the Koran to read during morning recitation activities at school. However, the school must be more intensive in providing habituation to each student in morning recitation activities so that the spiritual intelligence possessed by students can increase and function properly. So that the awareness of students will be greater in carrying out their obligations, both as servants to their God and as students who have an obligation to study so that they can contribute to the progress of their nation.

Keywords: *Habituation, Spiritual intelligence, increase spiritual Intelligence*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomr: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥ	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
سین	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	Š	es (dengan titik di bawah)
ض	Đad	Đ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	Ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
هـ	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

مضاعفة	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta' Marbūṭah di akhir kata Bila dimatikan tulis h

حكمة	ditulis	<i>Ḥikmah</i>
جزيرة	ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

1. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, makaditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

2. Bila *ta' marbūṭah* hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau dammah ditulis dengan *t*

زكاة الأنطر	Ditulis	<i>Zakāt al-fiṭr</i>
-------------	---------	----------------------

D. Vokal Pendek

-----	Fathah	ditulis	A
-----	Kasrah	ditulis	I
-----	Dammah	ditulis	U

E. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	ditulis	Ā
	جاهلية	ditulis	<i>Jāhiliyah</i>
2.	Fathah + ya' mati	ditulis	Ā
	تانسى	ditulis	<i>Tansā</i>
3.	Kasrah + ya' mati	ditulis	Ī
	كريم	ditulis	<i>Kari m</i>
4.	Dammah + wāwu mati	ditulis	Ū
	فروض	ditulis	<i>Furū</i>

			d'
--	--	--	----

F. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati بَيْنَكُمْ	ditulis ditulis	Ai <i>bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati زُول	ditulis ditulis	Au <i>Qaul</i>

G. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
أَعَدتْ	ditulis	<i>u'iddat</i>
لِإِنْ شَرَكْتُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif +Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

الْقُرْآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
الْقِيَّاس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)nya.

الْأَسْمَاءُ	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الْأَسْمَسُ	ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

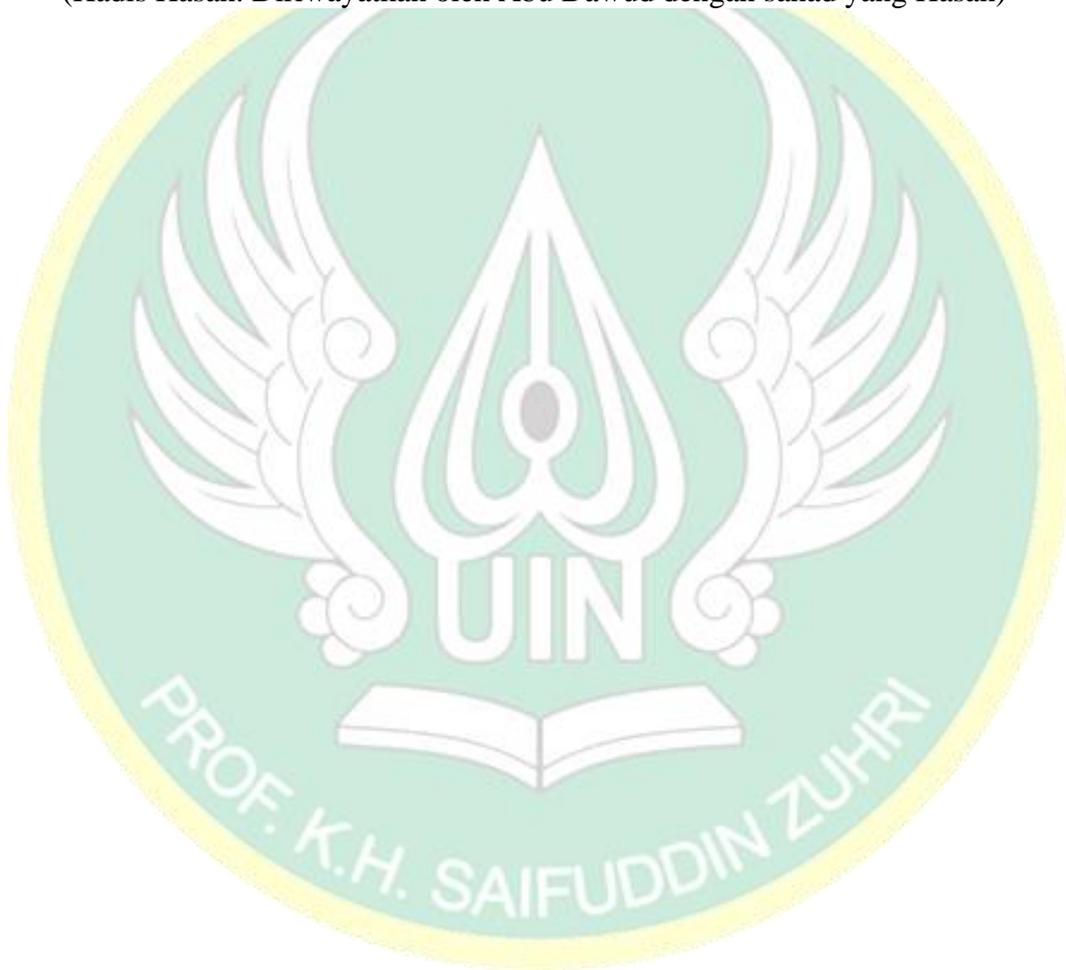
ذَوِي الْفُرُودِ	Dituli s	<i>zawī al-furūd'</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	Dituli s	<i>ahl as-Sunnah</i>

MOTTO

وَعَنْ عَمْرٍو بْنِ شَعِيبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سِنِينَ، وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرٍ وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ

“Dari ‘Amr bin Syu’aib dari ayahnya, dari kakeknya, ia berkata: Rasulullah SAW Bersabda: “Perintahkanlah shalat anak-anak kalian yang sudah berumur tujuh tahun. Dan pukulalah mereka karena meninggalkannya ketika telah berumur 10 tahun, serta pisahkanlah antara mereka di tempat tidurnya.”

(Hadis Hasan. Diriwayatkan oleh Abu Dawud dengan sanad yang Hasan)¹



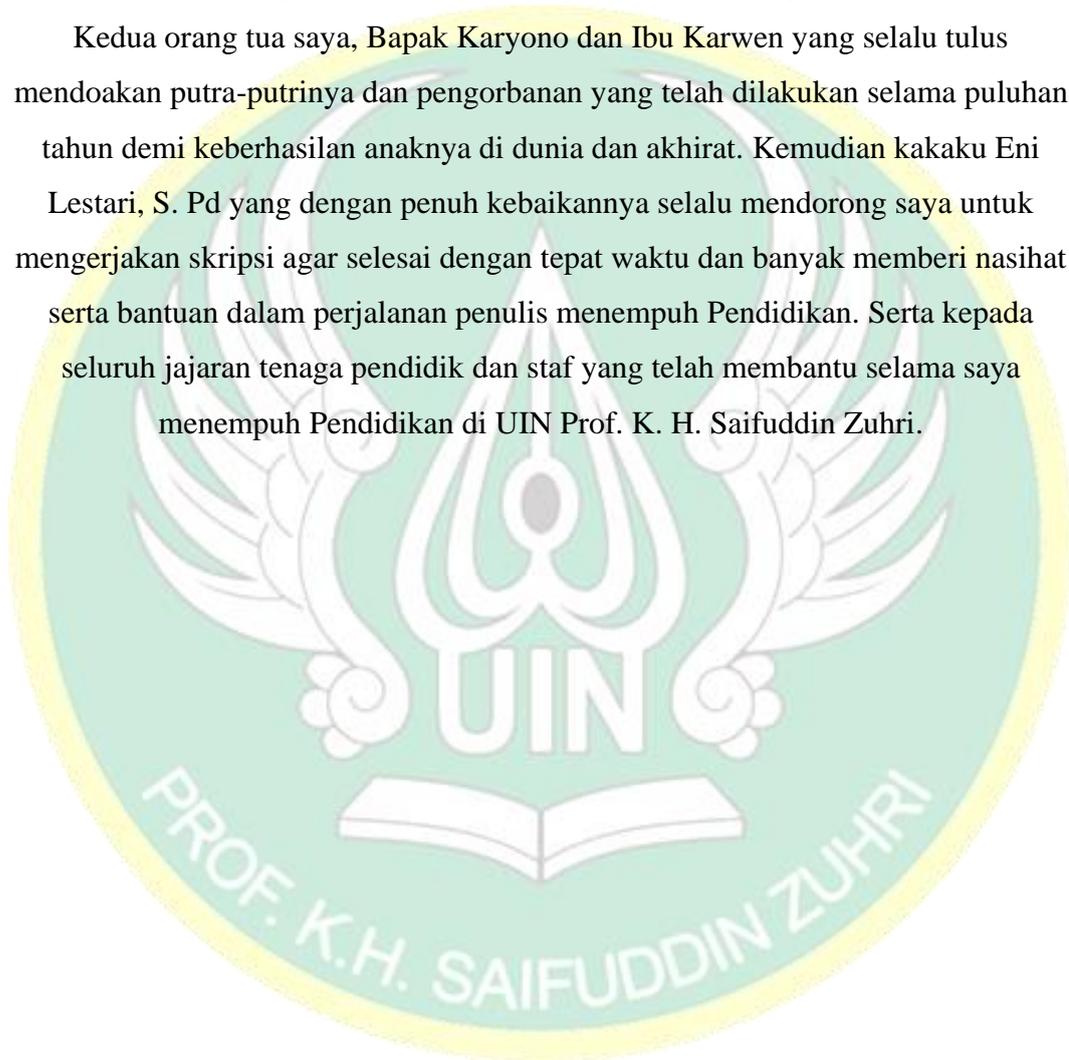
¹ BDK Jakarta Kementerian Agama RI, *5 Langkah Jitu Orang Tua dalam Menerapkan Pendidikan pada Anak*, diunduh pada tanggal 2 juli 2023 pukul 3. 43.

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmannirrahkim

Karya sederhana ini saya persembahkan kepada

Kedua orang tua saya, Bapak Karyono dan Ibu Karwen yang selalu tulus mendoakan putra-putrinya dan pengorbanan yang telah dilakukan selama puluhan tahun demi keberhasilan anaknya di dunia dan akhirat. Kemudian kakaku Eni Lestari, S. Pd yang dengan penuh kebaikannya selalu mendorong saya untuk mengerjakan skripsi agar selesai dengan tepat waktu dan banyak memberi nasihat serta bantuan dalam perjalanan penulis menempuh Pendidikan. Serta kepada seluruh jajaran tenaga pendidik dan staf yang telah membantu selama saya menempuh Pendidikan di UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) di UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan judul penelitian “Pembiasaan Kegiatan Ngaji Pagi dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di SMP Negeri 4 Satu Atap Susukan Banjarnegara”. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga dan juga para sahabatnya yang selalu kita nantikan syafa’atnya baik di dunia maupun di akhirat.

Dengan segala kerendahan hati penulis telah menyadari bahwa baik itu proses pelaksanaan penelitian maupun dalam penulisan skripsi ini sangat banyak dibantu oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan energi, bantuan, arahan, serta motivasi. Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan FTIK Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruun Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruun Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruun Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Prof. Dr. Kholid Mawardi, S.Ag., M. Hum Penasehat Akademik program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI F 2019).
6. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag., Ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

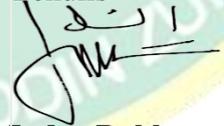
7. H. Rahman Affandi, S.Ag, M.S.I., Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Dr. H. Asdlori, M.Pd.I., Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya dengan penuh kesabaran untuk memberi arahan sehingga skripsi ini selesai.
9. Keluarga tercinta, khususnya kedua orang tua yang selalu memberikan dukungan, doa, kasih sayang dan motivasi selama proses pendidikan yang sedang saya jalani.
10. Segenap Dosen dan Staff administrasi Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membantu selama perkuliahan.
11. Kepala sekolah dan segenap guru serta seluruh siswa SMP Negeri 4 Satu Atap Susukan Banjarnegara yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Seluruh Pihak yang telah membantu penulis selama menempuh Pendidikan di Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan juga saran terhadap segala kekurangan guna penyempurnaan lebih lanjut. Selanjutnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya.

Aamiin yā Rabbal ‘ālamīn.

Purwokerto, Juli 2023

Penulis

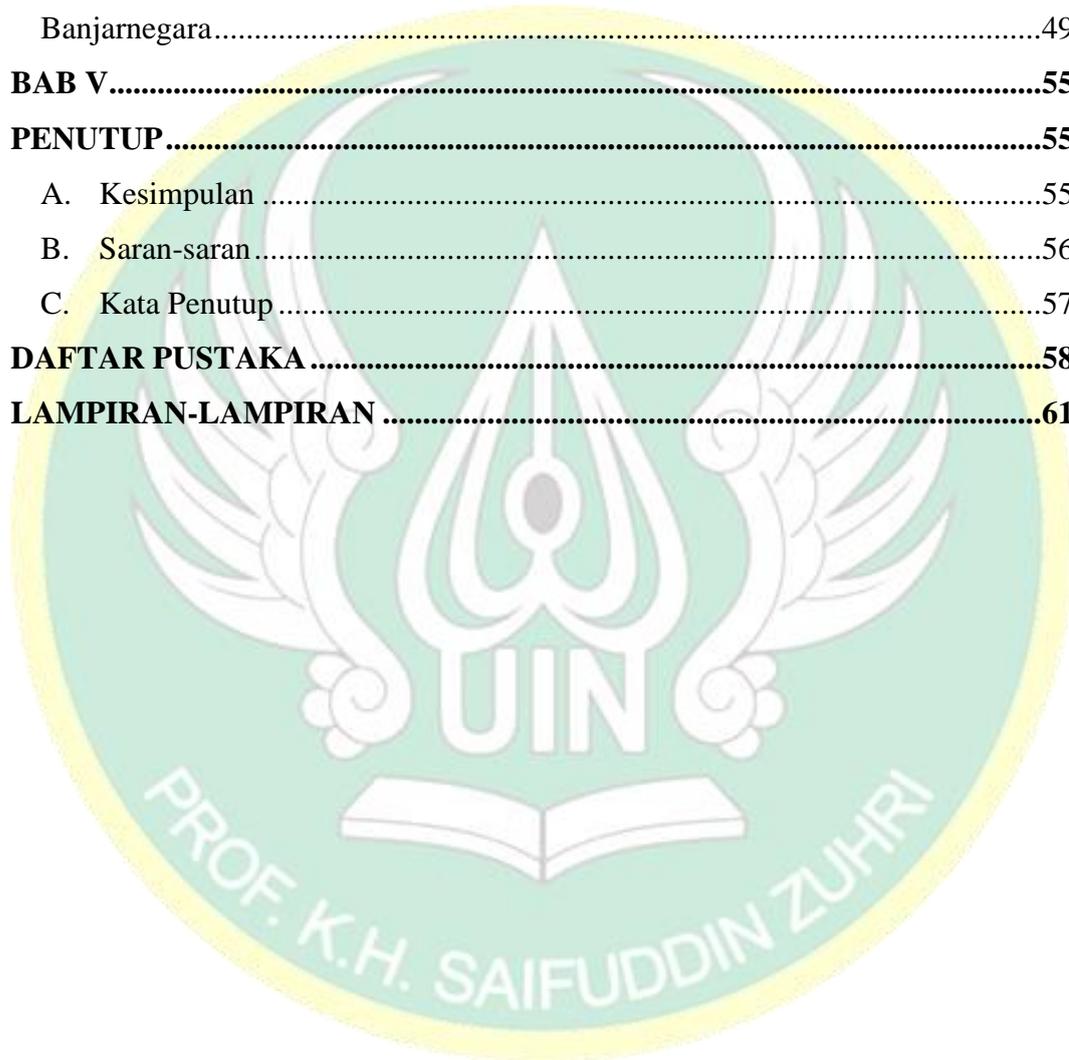


Indra Rakhmawati
1917402112

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
KABUPATEN BANJARNEGARA	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	vii
MOTTO	x
PERSEMBAHAN.....	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	4
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Sistematika Pembahasan	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Kerangka Konseptual	11
B. Penelitian Terkait	21
BAB III.....	26
METODE PENELITIAN	26
A. Jenis Penelitian.....	26
B. Setting Penelitian	27
C. Objek dan Subjek Penelitian	30
D. Teknik Pengumpulan Data.....	30
E. Teknik Analisis Data.....	32

BAB IV	33
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	33
A. Pembiasaan Kegiatan Mengaji Pagi di SMP Negeri 4 Satu Atap Susukan, Banjarnegara.....	33
B. Implikasi Pembiasaan Kegiatan Mengaji Pagi dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di SMP Negeri 4 Satu Atap Susukan Banjarnegara.....	49
BAB V.....	55
PENUTUP.....	55
A. Kesimpulan	55
B. Saran-saran.....	56
C. Kata Penutup	57
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN-LAMPIRAN	61



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Kegiatan tadarus Al-Qur'an dalam kegiatan ngaji pagi
- Gambar 2 Kegiatan praktik pengamalan ibadah
- Gambar 3 Kegiatan Sholat dhuha jamaah putra
- Gambar 4 Kegiatan Sholat dhuha jamaah putri
- Gambar 5 Kegiatan baca tulis Al-Qur'an dalam kegiatan ngaji pagi
- Gambar 6 Wawancara dengan Ibu Siti Masrifah, S.Pd, selaku guru pembimbing kegiatan ngaji pagi
- Gambar 7 Wawancara dengan Ulfi Nafi'ah selaku siswa kelas VIII
- Gambar 8 Wawancara dengan Sinta Rahmawati selaku siswa kelas VII



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Observasi
- Lampiran 2 Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 3 Pedoman Wawancara
- Lampiran 4 Surat Ijin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 5 Surat Balasan Ijin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 6 Surat Permohonan Ijin Riset Individu
- Lampiran 7 Surat Balasan Ijin Riset Individu
- Lampiran 8 Surat Keterangan Telah Lulus Seminar Proposal
- Lampiran 9 Lolos Turnitin
- Lampiran 10 Sertifikat Lulus BTA PPI
- Lampiran 11 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 12 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 13 Sertifikat Ujian Aplikom
- Lampiran 14 Sertifikat Kuliah Kerja Nyata
- Lampiran 15 Sertifikat Lulus PPL II
- Lampiran 16 Daftar Riwayat Hidup

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembiasaan adalah salah satu metode yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual setiap individu khususnya peserta didik. Ketika kecerdasan spiritual peserta didik telah meningkat, maka ia akan mampu memiliki sikap dan tingkah laku yang mampu menjadi benteng bagi setiap individu di Indonesia ketika menghadapi dampak negatif dari perkembangan teknologi yang sedang terjadi dengan sangat pesat. Kemudian kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang harus berfungsi dengan baik pada tiap individu. Karena kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang mengandung dua kecerdasan yaitu, kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual.

Indonesia saat ini telah memasuki zaman revolusi industri dimana didalamnya terdapat banyak dampak positif dari perkembangan teknologi yang ada, namun tidak dapat dipungkiri menimbulkan dampak negatif karenanya, pendidikan sebagai wadah yang bertujuan membentuk pribadi yang baik dan bertanggung jawab memiliki peranan yang sangat penting untuk memberikan benteng kepada peserta didik sebagai bibit-bibit penerus bangsa agar tidak menyalahgunakan perkembangan teknologi yang ada untuk hal-hal yang tidak bermanfaat dan justru lebih merugikan mereka sendiri.

Benteng yang harus dimiliki oleh peserta didik yaitu dapat meningkatkan kecerdasan spiritual yang mereka miliki sehingga mereka akan lebih bertanggung jawab terhadap hak dan kewajiban mereka sebagai generasi muda bangsa serta tidak melupakan posisi mereka untuk selalu berbakti kepada orang tua dan berbuat baik kepada orang lain. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang ada di Indonesia memiliki peranan yang sangat penting dalam mengembangkan dan meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik, selain keluarga dan lingkungan disekitar peserta didik

yang juga memiliki peran untuk meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik.

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk meminimalisir terjadinya tindakan kekerasan pada anak. Pendidikan menjadi peranan terpenting di dalam meningkatkan pribadi anak, mengembangkan potensi pada diri anak, serta pendidikan juga harus mampu membentengi anak dengan memperkuat spiritual pada anak. Pendidikan itu sendiri mempunyai tujuan yaitu untuk mengembangkan kemampuan atau potensi yang dimiliki anak guna menjadikan anak menjadi manusia yang beriman serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mempunyai akhlak yang mulia, pribadi yang sehat juga cerdas dan mandiri, serta memiliki jiwa yang kreatif dan mempunyai tanggungjawab yang tinggi.²

Danah Zohar mengatakan bahwa kecerdasan yang ada di dalam diri kita dan di luar kesadaran kita yang menjadi tumpuan dalam diri itulah yang disebut dengan kecerdasan spiritual.³ Kecerdasan spiritual sangat penting bagi manusia, kecerdasan spiritual menjadi dasar atau tumpuan kecerdasan lainnya. Sebuah pemikiran dan perilaku seseorang sangat dipengaruhi oleh kecerdasan spiritual yang dimilikinya. Spiritual adalah dasar bagi tumbuhnya harga diri, nilai-nilai, moral, dan rasa memiliki. Spiritual dapat memberi suatu arah dan arti pada kehidupan manusia.⁴

Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual dapat memilih yang terbaik untuk dirinya maupun orang lain di sekitarnya, ia mampu bersikap fleksibel, mampu beradaptasi dengan baik, mampu menghadapi masalah dan mengambil hikmah atau pelajaran dari masalah yang dihadapi.⁵ Ketika siswa mempunyai kecerdasan spiritual tentunya ia tidak terbawa arus perkembangan zaman yang semakin hilang nilai-nilai sosial, kurang kesadaran dengan sesama manusia. Seseorang yang mempunyai kecerdasan

² Undang Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta : BP. Cipta Jaya, 2003), hlm. 7.

³ Agus Nggermanto, *Melejitkan IQ, EQ, dan SQ Kecerdasan Quantum*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2015) hlm. 115.

⁴ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana, 2011) hlm. 110.

⁵ Indragiri, *Kecerdasan Optimal*, (Yogyakarta: Starbooks, 2010), hlm. 32.

spiritual juga mampu merealisasikan makna kehidupan batin pikiran dan roh yang berhubungan dengan dunia, ia memiliki kesadaran sebagai kekuatan dalam kehidupannya.⁶ SMP Negeri 4 Satu Atap Susukan Banjarnegara yang merupakan sekolah negeri umum dan tidak berbasis agama atau dibawah naungan yayasan agama, tetapi memiliki sebuah kegiatan yang menjadi ciri khas dan keunggulan dari sekolah tersebut yakni kegiatan ngaji pagi, dimana sekolah negeri pada umumnya tidak memiliki sebuah kegiatan diluar jam pelajaran agama dan ekstrakurikuler tentang keagamaan. Kemudian kegiatan ngaji pagi yang telah terselenggara dari tanggal 21 juli 2022 sudah memberikan dampak positif bagi peserta didik yaitu dalam meningkatkan kecerdasan spiritual, khususnya dalam hal kemampuan membaca Al-Qur'an, memahami mengenai hukum dasar yang harus diketahui oleh setiap muslim dan menjadikan peserta didik memiliki akhlak dan tingkah yang lebih baik.

Dari sini penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap kegiatan Ngaji Pagi dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMP Negeri 4 Satu Atap Susukan, Banjarnegara. Karena kajian mengenai pembiasaan kegiatan ngaji pagi dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMP yang merupakan lembaga pendidikan formal umum belum banyak dilakukan.

SMP Negeri 4 Satu Atap Susukan Banjarnegara merupakan Lembaga Pendidikan Formal yang menarik. Menurut ibu Siti Masrifah selaku guru PAI sekaligus guru pembimbing kegiatan ngaji pagi, sekolah SMP Negeri 4 Satu Atap Susukan Banjarnegara merupakan sekolah yang bernuansa umum, akan tetapi di dalamnya terdapat berbagai macam kegiatan keagamaan. Selain itu kegiatan ngaji pagi yang dilaksanakan di sekolah dapat meningkatkan kecerdasan spiritual padapeserta didik. Latar belakang sekolah peserta didik yang berbeda-beda, karakteristik berbeda-beda, sehingga SMP Negeri 4 Satu Atap Susukan Banjarnegara dituntut untuk membimbing peserta didiknya agar berperilaku religius dan dapat melaksanakan ibadah

⁶ Fifi Indrayani dkk, "Pentingnya Kecerdasan Spiritual Bagi Self-Regulated Learning Siswa SMA," *Jurnal Studia Insania* 9, (2021), hlm. 27.

dengan ikhlas kepada Allah SWT sebagai salah satu indikator meningkatnya kecerdasan spiritual.⁷

B. Definisi Konseptual

Agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahami istilah-istilah yang terdapat dalam judul proposal skripsi ini, maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul proposal skripsi ini, yaitu sebagai berikut

1. Pembiasaan Kegiatan Ngaji Pagi

Dalam kaitannya dengan metode pengajaran dalam pendidikan Islam, dapat dikatakan bahwa pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntutan ajaran agama Islam.⁸ Pembiasaan merupakan sesuatu yang secara sengaja dilakukan secara berulang-ulang dan berkesinambungan, agar dapat menjadi kebiasaan.

Kegiatan ngaji pagi merupakan suatu kegiatan rutin yang dilakukan setiap pagi oleh peserta didik. Kegiatan tersebut terdiri dari kegiatan baca tulis al-qur'an dan pembelajaran fiqh serta tadarusan al-qur'an. Setiap hari materi yang diajarkan berbeda sesuai jadwal yang sudah ditentukan.

Zakiah Darajat menjelaskan bahwa pembiasaan dan latihan akan membentuk sikap tertentu pada anak, yang lambat laun sikap itu akan bertambah jelas dan kuat, dan akhirnya tidak tergoyahkan lagi, karena telah masuk menjadi bagian pribadinya. Untuk membina anak agar mempunyai sifat-sifat terpuji, tidaklah mungkin dengan penjelasan pengertian saja, akan tetapi perlu membiasakannya untuk melakukan yang baik diharapkan anak akan memiliki sifat-sifat seperti itu, dan menjauhi sifat tercela. Kebiasaan dan latihan yang membuat anak

⁷ Wawancara dengan Siti Masrifah (Guru pembimbing kegiatan ngaji pagi) pada tanggal 9 april 2023.

⁸ Armai, Arif, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2012), hlm.110.

cenderung untuk melakukan yang baik dan meninggalkan yang kurang baik.⁹

Pembiasaan diri adalah hal yang belum bisa lepas dari pengembangan diri, artinya antara dua bagian ini masih saling berkaitan satu sama lain. Pembiasaan diri adalah sesuatu pekerjaan yang selalu rutin dikerjakan kemudian kebiasaan-kebiasaan yang dimaksud adalah sesuatu yang mengakibatkan perkembangan anak atau kepribadian anak menjadi baik. Kegiatan rutin adalah kegiatan yang dilakukan secara reguler, baik di kelas maupun di sekolah. Kegiatan rutin bertujuan untuk membiasakan anak mengerjakan sesuatu dengan baik. Adapun contoh kegiatan rutin sebagai bagian dari kegiatan belajar pembiasaan adalah: upacara, membaca, beribadah, senam, pemeriksaan kesehatan, pergi ke perpustakaan dan lain-lain. Apabila suatu kegiatan beribadah misalnya, dikerjakan dengan rutin maka akan menjadi suatu kebiasaan yang baik, bila sesuatu yang baik sudah jadi kebiasaan dan sewaktu-waktu tidak dikerjakan maka diri pribadinya pasti tidak tenang dikarenakan pekerjaan yang rutin tadi tidak dikerjakannya. Ini menunjukkan bahwa sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan maka akan menjadikan sebuah perkembangan kepribadian pada tiap individu yang terbimbing dan terdidik dalam pertumbuhan kepribadiannya. Dalam pengembangan diri atau pembiasaan ini tidak bisa terlepas dari seorang pembimbing yang akan menunjukkan jalan atau kebiasaan yang baik yang harus dikerjakan anak hal ini agar yang dibimbing tidak akan salah melangkah atau tersesat dalam pembentukan kepribadian. Guru merupakan orang tua kedua disekolah bagi anak didiknya, tugas guru bukan hanya mentransferkan ilmu saja kepada anak didik, tetapi guru juga harus menjadi suri teladan bagi anak didiknya. Untuk menciptakan anak didik (manusia) dewasa susila, guru harus memiliki kepribadian dewasa susila. Guru jangan hanya mengajar, tetapi dia harus mendidik. Mengajar lebih cenderung

⁹ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 73.

mendidik anak didik menjadi orang yang pandai tentang ilmu pengetahuan saja, tetapi jiwa dan watak anak didik tidak dibangun dan dibina. Untuk membentuk jiwa dan watak anak didik, mendidiklah jawabannya, karena mendidik adalah kegiatan transfer of values, memindahkan sejumlah nilai kepada anak didik.¹⁰

Dalam Penelitian ini, maksud dari pembiasaan kegiatan ngaji pagi adalah suatu kegiatan keagamaan yang terdiri dari baca dan tulis Al-Qur'an, menghafalkan juz 'amma, serta menghafalkan do'a-do'a ibadah harian yang dilakukan oleh peserta didik setiap pagi sebelum kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara berulang setiap hari selama sekolah aktif.

2. Kecerdasan Spiritual Peserta Didik

Secara konseptual kecerdasan spiritual terdiri dari gabungan kata kecerdasan dan spiritual. Kata spiritual sendiri dapat dimaknai sebagai hal-hal yang bersifat spirit atau berkenaan dengan spirit.

Kecerdasan spiritual merupakan suatu potensi yang harus dimiliki seorang anak, karena pengaruhnya sangatlah besar dalam kehidupan anak kelak di masa depan. Sungguh sangat mengerikan apabila anak-anak kosong secara spiritual, yang akhirnya akan dikuasai dorongan hawa nafsu angkara murka yang akan menghancurkan masa depan anak itu sendiri.¹¹

Sebagaimana dikutip Triantoro Safaria, Marsha Sinetar menjelaskan bahwa karakteristik anak yang memiliki potensi kecerdasan spiritual yang tinggi biasanya akan tampak ketika anak mulai beranjak menuju remaja dan akan menjadi mapan ketika mencapai masa dewasa. Tentu saja potensi ini berkembang tidak lepas dari pengaruh lingkungan anak itu

¹⁰ M. Miftah Arief, *Pengembangan Diri Melalui Pembiasaan Optimalisasi Pendidikan Pembiasaan dan Psikologi Pengembangan* (Malang : Literasi Nusantara Abadi, 2020), hlm. 8.

¹¹ Triantoro Safaria, *Spiritual Intelligence Metode Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), hlm. 11.

sendiri.¹²

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan manusia yang digunakan untuk berhubungan dengan Tuhan.¹³ Toto Tasmara juga menjelaskan pengertian kecerdasan spiritual sebagai kemampuan seseorang untuk mendengarkan hati nuraninya, baik buruk dan rasa moral dalam caranya menepatkan diri dalam pergaulan.¹⁴

Maksud dari kecerdasan spiritual dalam penelitian ini yaitu sebagaimana pengertian kecerdasan spiritual di atas kecerdasan spiritual berhubungan bagaimana manusia melakukan sesuatu berdasarkan aturan norma agama yang diyakininya, sehingga mempengaruhi perilaku individu di dalam kehidupannya.

3. Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik

seorang anak memiliki kecerdasan spiritual yaitu ia mampu memahami mana yang baik dan buruk untuk dirinya, ketaatan pada ajaran-ajaran agama, serta memiliki rasa empati terhadap orang lain. Kecerdasan spiritual anak dapat ditingkatkan melalui peran dari sekolah dan orang tua. Temuan penelitian Ariadillah dkk, bahwa seseorang dapat mengembangkan kecerdasan spiritual dengan menjadikan praktik keagamaan sebagai bagian dari rutinitas sehari-hari. Dari sini jelas bahwa mengembangkan kecerdasan spiritual pada anak sangat penting karena memiliki dampak yang signifikan dalam kehidupan mereka dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Anak dapat meningkatkan kecerdasan spiritualnya melalui kegiatan keagamaan dan keteladanan guru dalam program full day school. Perkembangan anak menjadi pribadi yang berakhlak baik atau buruk akan

¹² Yuli Farida, *Pengaruh Membaca Al-Qur'an dan Lingkungan Masyarakat terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas VIII di MTSN 4 Madiunn Tahun Pelajaran 2018-2019*, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ponorogo 2019, hlm 32-33.

¹³ Agus Nggermanto, *Quantum Quotient (Kecerdasan Quantum): Cara Praktis Melejitkan IQ, EQ, Dan SQ* (Bandung: Nuansa, 2013), hlm. 117.

¹⁴ Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hlm. 23.

dipengaruhi oleh peristiwa-peristiwa yang berlangsung di rumah dan di sekolah. Program *full day school* adalah konsep pendidikan yang dirancang untuk membangun sekolah unggul, inovatif, dan kreatif yang berlandaskan sains, teknologi, agama.¹⁵

Maksud dari meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik dalam penelitian ini adalah peserta didik mampu memahami dan membedakan sesuatu yang baik dengan sesuatu yang buruk. Hal ini merupakan dampak dari kegiatan pembiasaan kegiatan ngaji pagi yang telah peserta didik lakukan.

C. Rumusan Masalah

Bagaimana Pembiasaan Kegiatan ngaji pagi dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMP Negeri 4 Satu Atap Susukan, Banjarnegara?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis Pembiasaan Kegiatan Ngaji dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di SMP Negeri 4 Satu Atap Susukan Banjarnegara.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini semoga memperluas pengetahuan khususnya mengenai pembiasaan kegiatan mengaji pagi.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada civitas akademika SMP Negeri 4 Satu Atap

¹⁵ Siti Halimah, "Membangun Kecerdasan Spiritual Siswa melalui Sistem Full Day School di SDIT Bina Insan Cendekia Kota Pasuruan," *Jurnal Al-Makrifat* 4 (2019), hlm. 140.

untuk meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik. Selain itu terdapat manfaat lain yaitu:

1) Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pengetahuan baru tentang pentingnya pembiasaan kegiatan ngaji pagi untuk meningkatkan kecerdasan spiritual setiap peserta didik.

2) Bagi Lembaga

Harapan besar bagi SMP Negeri 4 Satu Atap, dengan adanya penelitian ini bisa menjadi bahan evaluasi bagi staf pendidik maupun kependidikan dalam upaya meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik.

3) Bagi Peneliti yang akan datang

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan referensi dan pijakan penelitian bagi penelitian yang selanjutnya.

E. Sistematika Pembahasan

Guna memberikan petunjuk memudahkan penulisan penelitian dan memudahkan pembaca mengenai pokok pembahasan yang akan ditulis dalam skripsi ini, maka penulis menyusun skripsi sesuai dengan sistematika pembahasan. Skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

Bagian awal berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman abstrak, halaman skripsi yang memuat pokok pembahasan yang terdiri dari BAB I sampai BAB V, yaitu:

BAB I berisi tentang pendahuluan yaitu membahas latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi tentang landasan teori pada kegiatan ngaji dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik.

BAB III berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV berisi tentang penyajian data dan analisis data tentang pembiasaan kegiatan ngaji pagi dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMP Negeri 4 Satu Atap Susukan, Banjarnegara.

BAB V berisi tentang kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup. Bagian akhir ini berisi juga daftar pustaka, lampiran-lampiran, serta daftar riwayat hidup.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Konseptual

1. Pembiasaan Kegiatan Ngaji Pagi

a. Pengertian Pembiasaan

Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang, sikap atau perilaku yang menjadi kebiasaan mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Perilaku tersebut relatif menetap
- 2) Pembiasaan umumnya tidak memerlukan fungsi berfikir yang cukup tinggi, misalnya untuk dapat mengucapkan salam cukup fungsi berfikir berupa mengingat atau meniru saja
- 3) Kebiasaan bukan sebagai hasil dari proses kematangan, tetapi Sebagai akibat atau hasil pengalaman atau belajar
- 4) Perilaku tersebut tampil secara berulang-ulang sebagai respon terhadap stimulus yang sama.

Pembiasaan berasal dari kata biasa yang berarti lazim, umum, seperti sedia kala, sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari sudah sering kali.

Menurut Abdullah Nasih Ulwan, metode pembiasaan adalah cara atau upaya yang praktis dalam pembentukan (pembinaan) dan persiapan anak.¹⁶

E. Mulyasa mengartikan bahwa pembiasaan adalah sesuatu yang secara sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar dapat menjadi kebiasaan. Dalam bidang psikologi pendidikan, metode pembiasaan dikenal dengan istilah *operan condition*, mengajarkan anak untuk membiasakan perilaku terpuji, disiplin, dan semangat belajar.

¹⁶ Zubaedi, *Strategi Pendidikan Karakter*, (Depok: Rajawali Pers Ed.I. Cet.I, 2017), hlm. 337.

bekerja keras, ikhlas, jujur, dan bertanggung jawab atas setiap tugas yang telah diberikan.¹⁷ Djaali mengungkapkan bahwa pembiasaan merupakan cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang, yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis.¹⁸

Menurut Maunah pembiasaan merupakan suatu metode yang dapat dilakukan untuk membiasakan peserta didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran Islam.¹⁹ Syaiful Bahri Djamarah berpendapat bahwa pembiasaan merupakan suatu pengajaran bagi anak yang untuk berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan agama Islam. Kemudian dari pengajaran yang dilakukan secara berulang-ulang tersebut akan menjadi suatu kebiasaan itulah suatu aktivitas akan menjadi milik anak di kemudian hari.²⁰

Menurut Ahmad pembiasaan adalah pengulangan. Jika guru setiap masuk kelas mengucapkan salam, itu telah diartikan sebagai usaha membiasakan. Bila murid masuk kelas tidak mengucapkan salam, maka guru mengingatkan agar ketika masuk ruangan hendaklah mengucapkan salam.²¹

Menurut Syarbani pembiasaan yang dilakukan sejak dini/sejak kecil akan membawa kegemaran dan kebiasaan tersebut menjadi semacam adat kebiasaan sehingga menjadi bagian tidak terpisahkan dari kepribadiannya.²² Dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran metode pembiasaan sebenarnya sangat efektif, anak-anak yang dibiasakan membaca Alquran, maka

¹⁷ E. Mulyasa, 2012, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 166.

¹⁸ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 29.

¹⁹ Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 93.

²⁰ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zaifi, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 62.

²¹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2010), hlm. 144.

²² Syarbani, *Orientasi Baru Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Referensi, 2014), hlm. 47.

Ciri khas dari metode pembiasaan yaitu suatu kegiatan yang dilakukan dengan cara pengulangan secara berkali-kali dalam suatu hal yang sama. Pengulangan ini sengaja dilakukan berkali-kali dengan tujuan penggabungan antara stimulus dengan respon menjadi sangat kuat. Atau dalam kata lain, akan selalu diingat. Dengan demikian, terbentuklah pengetahuan siap atau ketrampilan siap yang setiap saat siap untuk dipergunakan oleh yang bersangkutan.

Dari berbagai definisi di atas Maka dapat penulis simpulkan bahwa pembiasaan yaitu sesuatu yang dikerjakan secara berulang-ulang, secara berangsur-angsur dalam jangka waktu yang lama sesuai dengan norma-norma dan agama sehingga sesuatu yang diinginkan menjadi terbiasa dan tertanam di dalam hati maupun perbuatan.

Metode pembiasaan merupakan suatu cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak berfikir, bersikap, berperilaku sesuai dengan ajaran agama Islam. Hakikat pembiasaan yaitu sesuatu yang dilakukan secara sengaja secara berulang-ulang, oleh karena itu, penjelasan mengenai pembiasaan menjadi satu rangkaian tentang perlunya melakukan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan setiap harinya. Inti dari suatu pembiasaan adalah pengulangan. Dalam pembinaan sikap, metode pembiasaan sangat efektif digunakan karena akan melatih kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada anak sejak dini. Pembiasaan merupakan penanaman kecakapan-kecakapan berbuat dan mengucapkan sesuatu, agar cara-cara yang tepat dapat disukai oleh anak. Pembiasaan pada hakikatnya mempunyai implikasi yang lebih mendalam daripada penanaman cara-cara berbuat dan mengucapkan.²³

²³ Muhammad Fadlillah dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 172-174.

Psikologi behavioris mempunyai pandangan bahwa kebiasaan dapat terbentuk karena pengkondisian atau pemberian stimulus. Stimulus yang diberikan harus dilakukan secara berulang-ulang agar aksi dan respon yang diinginkan muncul.²⁴

Pembiasaan mengaji pagi merupakan suatu pembiasaan yang dilakukan oleh para siswa SMP Negeri 4 Satu Atap setiap pagi sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, pembiasaan ini dilakukan secara berulang-ulang dengan adanya pembiasaan ini maka para siswa akan terbiasa untuk mengaji terlebih dahulu sebelum mulai belajar dikelas. Selain itu dengan adanya pembiasaan itu para siswa akan memahami mengenai tata cara beribadah harian dengan tepat.

b. Tujuan pembiasaan

Pembiasaan merupakan kegiatan proses untuk membentuk suatu kebiasaan-kebiasaan yang baru dan suatu perbaikan kebiasaan-kebiasaan yang telah ada. Pembiasaan dapat dilakukan dengan menggunakan perintah, suri teladan, pengalaman khusus, hukuman dan ganjaran. Tujuannya agar siswa memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan-kebiasaan perbuatan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu (kontekstual). Selain itu arti tepat dan positif di atas ialah selaras dengan norma dan tata nilai moral yang berlaku baik yang bersifat religius maupun tradisional dan kultural.²⁵

Langkah-langkah pembiasaan yaitu pendidik hendaknya sesekali memberikan motivasi dengan kata-kata yang baik dan sesekali dengan petunjuk-petunjuk. Suatu saat dengan memberi peringatan dan pada saat yang lain dengan kabar gembira. Kalau memang diperlukan, pendidik boleh memberi sanksi jika ia melihat

²⁴ Lailatus Shoimah dkk, "Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan di Sekolah Dasar", *Jurnal JKTP*, Vol 1, No 2, Tahun 2018, hlm. 172.

²⁵ Kurniawan, "Bil Hal Penciptaan Budaya Agama melalui Pembiasaan Shalat Berjamaah di Sekolah Menengah Pertama Islam Al-Azhar 5 Kota Cirebon", *Orasi: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, vol 8, no 1, tahun 2017, hlm 50-67.

ada kemaslahatan bagi anak guna meluruskan penyimpangan dan penyelewengannya. Semua langkah tersebut memberikan arti positif dalam membiasakan anak dengan keutamaankeutamaan jiwa, akhlak mulia dan tata cara sosial.²⁶

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan dari pengadaan pembiasaan adalah untuk melatih dan membiasakan anak secara konsisten dan kontinue sesuai dengan tujuan, sehingga akan memberikan dampak agar tertanam pada diri anak dan akhirnya menjadi kebiasaan yang sulit ditinggalkan dikemudian hari.

c. Bentuk-bentuk pembiasaan

Bentuk-bentuk pembiasaan pendidikan agama melalui kebiasaan yang dapat dilakukan dalam berbagai bentuk diantaranya:

- 1) Pembiasaan dalam akhlak.
yakni terdiri dari pembiasaan bertingkah laku yang baik, disekolah, dirumah maupun dimasyarakat seperti berbicara sopan santun, berpakaian bersih, hormat kepada orang yang lebih tua dan sebagainya.
- 2) Pembiasaan dalam beribadah.
yakni terdiri atas pembiasaan shalat berjamaah di masjid sekolah, mengucapkan salam waktu masuk rumah serta membaca Al-Quran/basmalah dan hamdalah tatkala mengakhiri kegiatan pembelajaran.
- 3) Pembiasaan dalam keimanan
yaitu suatu pembiasaan supaya anak beriman dengan sepenuh jiwa dan batinnya.

²⁶ Mukaromah, "Metode Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Intrakurikuler di MTs Negeri Model Pemalang", *Indonesian Journal of Educationalist*, vol.1, no2, tahun 2020, hlm. 227-236.

Selain itu contoh pembiasaan karakter yang dapat kita lakukan di sekolah adalah sebagai berikut²⁷:

- 1) Religius: yaitu berupa berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, dan memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk melaksanakan ibadah.
- 2) Jujur: yaitu menyediakan fasilitas tempat temuan barang hilang, tempat pengumuman barang temuan atau hilang, transparansi laporan keuangan dan penilaian kelas secara berkala, dan larangan menyontek.
- 3) Toleransi: yaitu dapat berupa memberikan pelayanan yang sama terhadap seluruh warga kelas tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, status sosial, dan status ekonomi, kemudian memberikan pelayanan terhadap anak berkebutuhan khusus, dan bekerja dalam kelompok yang berbeda.
- 4) Disiplin: yaitu berupa memiliki catatan kehadiran, memberikan penghargaan kepada warga sekolah yang disiplin, memiliki tata tertib sekolah, menegakkan aturan dengan memberikan sanksi secara adil bagi pelanggaran tata tertib, membiasakan hadir tepat waktu.
- 5) Kerja Keras: yakni menciptakan suasana kompetisi yang sehat, memiliki pajangan tentang slogan atau motto tentang giat bekerja dan belajar, menciptakan kondisi etos kerja, pantang menyerah, dan daya tahan belajar.
- 6) Kreatif: yaitu berupa menciptakan situasi belajar yang menumbuhkan daya berpikir dan bertindak kreatif, pemberian tugas yang menantang munculnya karya- karya

²⁷ Evinna Cinda Hendriana dan Arnold Jacobus, "Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Melalui Keteladanan dan pembiasaan", *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, Vol 1, No 2, Tahun 2016, hlm. 28-29.

baru baik yang autentik maupun modifikasi.

- 7) Mandiri: yaitu berupa menciptakan suasana sekolah yang membangun kemandirian peserta didik.
- 8) Demokrasi: yaitu mengambil keputusan secara bersama melalui musyawarah dan mufakat, pemilihan pengurus kelas secara terbuka, mengimplementasikan model-model pembelajaran yang dialogis dan interaktif.
- 9) Rasa Ingin Tahu: yaitu menciptakan suasana kelas yang mengundang rasa ingin tahu, dan tersedia media komunikasi atau informasi.
- 10) Semangat Kebangsaan: yaitu berupa melakukan upacara rutin sekolah, melakukan upacara hari-hari besar nasional, menyelenggarakan peringatan hari kepahlawanan nasional, memiliki program melakukan kunjungan ke tempat bersejarah, mengikuti lomba pada hari besar nasional, bekerja sama dengan teman sekelas yang berbeda suku, etnis, status sosial-ekonomi.
- 11) Cinta Tanah Air: yaitu diwujudkan melalui menggunakan produk buatan dalam negeri, menyediakan informasi tentang kekayaan alam dan budaya Indonesia, menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, memajang foto presiden dan wakil presiden, bendera negara, lambang negara, peta Indonesia, gambar kehidupan masyarakat Indonesia (gambar pakaian adat, tarian adat, rumah tradisional, senjata tradisional, dan alat musik tradisional).
- 12) Menghargai Prestasi: dapat diwujudkan melalui memberikan penghargaan atas hasil karya peserta didik, memajang tanda-tanda penghargaan prestasi, menciptakan suasana pembelajaran untuk memotivasi peserta didik berprestasi.
- 13) Bersahabat/Komunikatif: yaitu berupa berkomunikasi

dengan bahasa yang santun, pengaturan kelas yang memudahkan terjadinya interaksi peserta didik, pembelajaran dialogis, guru mendengarkan keluhan- keluhan peserta didik.

- 14) Cinta Damai: diwujudkan melalui menciptakan suasana kelas yang damai, membiasakan perilaku yang anti kekerasan, pembelajaran yang tidak bisa gender, kekerabatan di kelas yang penuh kasih sayang.
- 15) Gemar Membaca: yaitu melalui program wajib baca, frekuensi kunjungan perpustakaan, menyediakan fasilitas dan suasana menyenangkan untuk membaca, saling tukar bacaan, dan pembelajaran yang meotivasi anak menggunakan referensi.
- 16) Peduli Lingkungan: yaitu diwujudkan melalui pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah, tersedianya tempat pembuangan sampah dan tempat cuci tangan, menyediakan kamar mandi dan air bersih, pembiasaan hemat energi, membangun saluran pembuangan air limbah dengan baik, dan menyediakan peralatan kebersihan.
- 17) Peduli Sosial: yaitu diaplikasikan melalui memfasilitasi kegiatan yang bersifat sosial, melakukan aksi sosial, menyediakan fasilitas untuk menyumbang, berempati kepada sesama warga sekolah, dan membangun kerukunan warga kelas.
- 18) Tanggung Jawab: diaplikasikan melalui melakukan tugas tanpa disuruh, pelaksanaan tugas piket secara teratur, peran serta aktif dalam kegiatan sekolah, dan mengajukan usul pemecahan masalah.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia mengaji berasal dari kata kaji yang berarti pelajaran (agama dan sebagainya). Mengaji

diartikan mentadarus (membaca) Alquran, belajar membaca tulisan arab, belajar dan mempelajari.

Jadi yang dimaksud oleh penulis bahwa pembiasaan mengaji adalah kegiatan yang dilakukan secara rutin atau berulang-ulang dalam bentuk mentadarus/membaca Alquran untuk meningkatkan kemampuan membaca Alquran terhadap peserta didik, selain itu mempelajari tata cara dan bacaan dari ibadah harian (ubudiyah). Sehingga diharapkan dengan adanya kegiatan pembiasaan ini dapat meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMP Negeri Empat Satu Atap, Kecamatan Susukan, Kabupaten Banjarnegara.

d. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembiasaan

Seperti pendekatan-pendekatan lainnya didalam proses pendidikan, pendekatan pembiasaan tidak bisa terlepas dari dua aspek yang saling bertentangan yaitu kelebihan dan kekurangan. Sebab tidak satupun dari hasil pemikiran manusia yang sempurna dan bebas dari kelemahan. Sehingga terdapat kelebihan dan kekurangan dari metode pembiasaan yaitu²⁸:

- 1) Kelebihan Metode pembiasaan ini antara lain adalah:
 - a) Dapat menghemat tenaga dan waktu dengan baik
 - b) Pembiasaan tidak hanya berkaitan dengan lahiriyah aspek tetapi juga berhubungan dengan aspek bathiniyah
 - c) Pembiasaan dalam sejarah tercatat sebagai metode yang paling berhasil dalam pembentukan kepribadian anak didik.
- 2) Kekurangan Metode Pembiasaan

Kekurangan dari metode ini adalah membutuhkan tenaga pendidik yang benar-benar dapat dijadikan sebagai contoh tauladan di dalam menanamkan sebuah nilai kepada

²⁸ Muhammad Fadlillah dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 172-174.

anak didik.

2. Kecerdasan Spiritual

a. Pengertian Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual atau *spiritual intelligence* atau *spiritual quotient* (SQ) merupakan istilah yang digunakan oleh ahli filsafat dan ahli ilmu jiwa dalam usaha mereka untuk menjelaskan bahwa kecerdasan intelektual memiliki peranan yang sama dengan kecerdasan emosi dalam keberhasilan manusia. Integrasi antara kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosi disebut dengan istilah kecerdasan spiritual. Howard Gardner pencetus teori kecerdasan jamak atau *multiple intelligences* tidak memasukkan kecerdasan spiritual ke dalam kecerdasan jamak yang dikemukakannya.²⁹

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan tertinggi manusia yang dapat membangun manusia secara utuh dalam menghadapi dan memecahkan persoalan makna hidup untuk menilai tindakan yang telah dilakukan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lainnya.

b. Ciri-Ciri Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual ditandai oleh 12 (dua belas) karakteristik seperti yang dijelaskan di bawah ini:³⁰

- 1) Kesadaran diri, yaitu mengetahui apa yang diyakini dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Kedua hal tersebut memotivasi individu dalam melakukan berbagai kegiatan dalam mencapai tujuan yang ingin dicapainya.
- 2) Memiliki pandangan jauh ke depan berdasarkan nilai-nilai

²⁹ Martini Jamaris, *Pengukuran Kecerdasan Jamak*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017), hlm. 10.

³⁰ Martini Jamaris, *Pengukuran Kecerdasan Jamak*,hlm. 11.

yang diyakini dan bertindak sesuai dengan pandangan dan nilai-nilai tersebut.

- 3) Memiliki kemandirian, yaitu kemampuan dalam mempertahankan apa yang diyakini dan tidak bergantung pada keyakinan yang diyakini oleh orang lain walaupun dengan jumlah yang banyak.
- 4) Spontan, yaitu memberikan respon sesuai dengan situasi.
- 5) Memiliki kesadaran bahwa ia adalah salah satu dari makhluk yang ada di dunia dan oleh sebab itu tidak semua hal dapat dipecahkan sendiri.
- 6) Berpandangan luas dan menyeluruh, artinya dapat melihat pola-pola hubungan yang saling berkaitan dan menghasilkan rasa memiliki.
- 7) Memiliki rasa empati yang dalam, artinya memiliki kemampuan dalam memahami dan merasakan keadaan orang lain.
- 8) Mengakui ada perbedaan di antara manusia dan mampu memahami nilai-nilai positif yang terdapat dalam perbedaan tersebut.
- 9) Memiliki kemampuan dalam menata ulang kondisi-kondisi yang ada dengan jalan merenung dan memikirkan ulang masalah yang ada dalam gambaran konteks yang luas.
- 10) Memiliki kecenderungan untuk menanyakan hal-hal yang bersifat mendasar sehingga memperoleh pemahaman yang lebih mendalam.
- 11) Memiliki kemampuan dalam mengatasi berbagai masalah yang sulit dan menekan dengan sabar dan ulet.
- 12) Memiliki kemampuan untuk saling memberi dan menerima.

B. Penelitian Terkait

Telaah penelitian sebelumnya merupakan kajian terhadap hasil-hasil

penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan objek penelitian yang sedang dikaji untuk memosisikan penelitian yang sedang dilakukan dalam konfigurasi penelitian sebelumnya sehingga ditemukan distingsi dan keaslian penelitian.

Kemudian untuk mempermudah penyusunan penelitian ini, maka peneliti mendeskripsikan beberapa karya yang ada relevansinya dengan judul penelitian ini. Adapun karya-karya tersebut, antara lain :

Pertama, penelitian yang ditulis oleh Dewi Lismawati (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022) dalam skripsinya yang berjudul “*Model Pembinaan Sikap Spiritual Peserta Didik di SMP Negeri 2 Semanding Kabupaten Tuban*”,³¹ menyatakan bahwa hasil SMP Negeri 2 Semanding Kabupaten Tuban menerapkan model pembinaan sikap spiritual dengan model meakanik dengan berbagai macam metode, seperti halnya dengan pembiasaan, keteladanan, motivasi, nasehat dan teguran, pengajaran, pemberian reward dan punishment. Kemudian Faktor pendukung yang membuat terlaksananya pembinaan sikap spiritual itu dikarenakan adanya kesadaran diri peserta didik dan kerja sama antara guru dan juga orangtua. Adapun faktor penghambat dari adanya pembinaan sikap spiritual ini adalah sebab adanya pengaruh dari luar lingkungan sekitarnya. Baik itu dari lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat, serta kurangnya kesadaran yang dimiliki peserta didik. Kemudian beberapa implikasi berdasarkan hasil penelitian yang telah dilangsungkan antara lain sebagai berikut: Pemilihan model dan metode pembinaan sikap spiritual bagi peserta didik di SMP Negeri 2 Semanding Kabupaten Tuban sangat menentukan suatu keberhasilan dari mencetak lulusan-lulusan yang selalu mengedepankan sikap spiritual yang mana sesuai dengan agama yang dianutnya. Upaya yang dilakukan oleh pihak SMP Negeri 2 Semanding Kabupaten Tuban dalam mengembangkan sikap spiritual peserta didik dengan mendatangkan berbagai macam kegiatan yang berbaur Keagamaan.

³¹ Dewi Lismawati, *Model Pembinaan Sikap Spiritual Peserta Didik di SMP Negeri 2 Semanding Kabupaten Tuban*, Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2022.

Hal tersebut sangat membantu dalam menanamkan sikap spiritual pada peserta didik.

Kedua, penelitian yang ditulis oleh Firman Arifin (IAIN Pare-Pare, 2022), dalam skripsinya yang berjudul “*Manajemen Budaya Religius Sekolah Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di SMA Negeri 5 Pinrang*”,³² Dalam Penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Bentuk budaya religius yang diterapkan di SMA Negeri 5 Pinrang dapat dikatakan berjalan namun yang diterapkan hanya beberapa kegiatan saja karena adanya kendala yang mengharuskan tidak terlaksananya kegiatan yang dulunya diterapkan, salah satunya kegiatan pengajian di sore hari karena sekolah membatasi jam pembelajaran siswa selama adanya pandemi, 2) Pelaksanaan manajemen budaya religius SMA Negeri 5 Pinrang telah diterapkan melalui prinsip *planning* (perencanaan) dimana pihak sekolah telah melakukan rancangan kegiatan setiap ajaran baru sebagai langkah awal dalam pelaksanaan budaya religius dalam satu tahun kedepan, *organizing* (pengorganisasian) dimana masing-masing tenaga pendidik ditugaskan mengkoordinir dalam berbagai bentuk budaya religius, kemudian *actuating* (pengarahan) dimana tenaga pendidik melakukan berbagai kegiatan religius untuk siswa sebagai pembiasaan siswa, serta *controlling* (pengendalian) telah dilakukan oleh Wakasek kesiswaan sebagai penanganan segala aktivitas, 3) Dampak manajemen budaya religius terhadap peningkatan kecerdasan spiritual peserta didik SMA Negeri 5 Pinrang sudah memiliki perubahan dari segi religiusnya dibuktikan dalam kegiatan-kegiatan pada saat melakukan aktivitas disekolah maupun diluar sekolah.

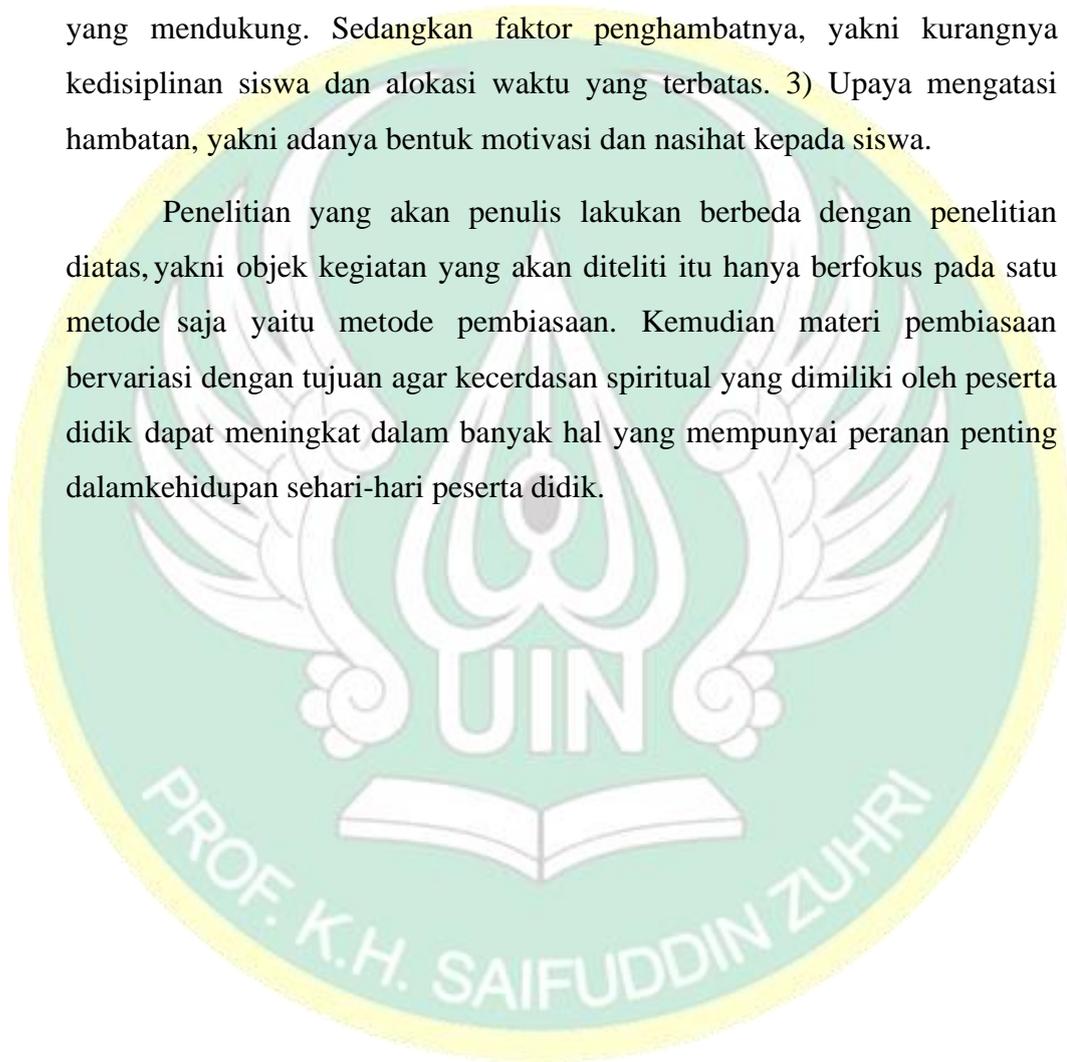
Ketiga, penelitian yang ditulis oleh Sumiati (UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021) dalam skripsinya yang berjudul “*Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembiasaan Tadarus Al-Qur’an di MTs Al-Fajar Kabupaten Tanjung Jabung Timur*”,³³ Dalam skripsinya menunjukkan hasil

³² Firman Arifin, *Manajemen Budaya Religius Sekolah dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di SMA Negeri 5 Pinrang*, Skripsi IAIN Pare-Pare 2022.

³³ Sumiati, *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembiasaan Tadarus Al-Qur’an di*

penelitian, sebagai berikut : 1) Proses pembentukan karakter siswa melalui pembiasaan tadarus Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Al-Fajar Kabupaten Tanjung Jabung Timur sudah berjalan dengan baik berhasil membentuk karakter gemar membaca Al-Qur'an. 2) Faktor yang mendukung dalam pembentukan karakter siswa melalui pembiasaan tadarus Al-Qur'an antara lain: keaktifan siswa, peran guru, bimbingan orang tua, dan sarana prasarana yang mendukung. Sedangkan faktor penghambatnya, yakni kurangnya kedisiplinan siswa dan alokasi waktu yang terbatas. 3) Upaya mengatasi hambatan, yakni adanya bentuk motivasi dan nasihat kepada siswa.

Penelitian yang akan penulis lakukan berbeda dengan penelitian diatas, yakni objek kegiatan yang akan diteliti itu hanya berfokus pada satu metode saja yaitu metode pembiasaan. Kemudian materi pembiasaan bervariasi dengan tujuan agar kecerdasan spiritual yang dimiliki oleh peserta didik dapat meningkat dalam banyak hal yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.





BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang memanfaatkan paradigma penelitian interpretatif dengan tujuan membangun makna berdasarkan data-data lapangan. *Field research* adalah ini menghasilkan data deskriptif yang mana hanya memaparkan apa yang terjadi di lapangan atau wilayah tertentu. Data yang terkumpul di klasifikasikan menurut jenis, sifat, datau kondisinya, setelahnya dibuat kesimpulan.³⁴ Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan dta dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participan observation*), wawancara mendalam (*indepth interview*), dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan dan pendekatan deskriptif kualitatif. Langkah memperoleh data dan informasi dalam penelitian lapangan yakni dari sasaran penelitian yang selanjutnya disebut dengan responden dan informan melalui instrumen pengumpulan data seperti observasi, wawancara dan dokumentasi.³⁵ Penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan atau menunjukkan berbagai fenomena, baik yang bersifat alamiah atau buatan manusia. Penelitian deskriptif mengkaji bentuk, kegiatan, karakteristik, persamaan, perbedaan, perubahan, dan perubahan dengan fenomena lain.³⁶

Jenis penelitian ini bermaksud untuk memahami dan menelaah fenomenayang terjadi pada subjek penelitian misalnya perilaku, tindakan, motivasi,persepsi dan lain-lain secara holistik dan dijabarkan dalam bentuk

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*(Jakarta: Rineka Cipta, 2010) hlm 3.

³⁵ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Bandung: Antasari Press, 2011), hlm. 15.

³⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2020), hlm. 72-73.

deskripsi pada konteks alamiah dengan menggunakan metode alamiah.³⁷

Penelitian lapangan (*field research*) dapat dianggap sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif atau sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif. Penelitian ini menunjukkan bahwa peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan ilmiah. Dengan ini, maka penelitian ini berkaitan erat dengan pengamatan- berperan serta.³⁸ Peneliti biasanya membuat berbagai bentuk catatan lapangan yang kemudian dianalisis dalam berbagai metode. Data yang disajikan pada pendekatan ini dalam bentuk tulisan atau deskripsi mengenai situasi dan kejadian, bukan berupa angka.

B. Setting Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 4 Satu Atap Susukan Banjarnegara

Awal mula berdirinya SMP N 4 SATAP Susukan Banjarnegara tidak bisa lepas dari adanya SD N 5 Gumelem Kulon. Latar belakang berdirinya SMP N4 SATAP Susukan adalah adanya penawaran dari Dinas Pendidikan dan Kepemudaan Kabupaten Banjarnegara kepada kepala sekolah SD N 5 Gumelem Kulon untuk mendirikan sekolah SMP yang masih satu atap dengan SD. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk memfasilitasi para alumni SD N 5 Gumelem Kulon supaya mereka melanjutkan sekolah ke jenjang selanjutnya dengan jarak tempuh yang lebih dekat dan strategis.

“Sebelum ada SMP N 4 SATAP Susukan Banjarnegara, kebanyakan para alumni SD N 5 Gumelem Kulon tidak melanjutkan sekolah ke jenjang berikutnya dengan alasan jauhnya jarak yang harus ditempuh oleh mereka untuk sampai ke sekolah mereka nantinya. Sehingga hal tersebut pun berdampak pada mahalannya biaya yang harus dikeluarkan orangtua para alumni SD N5 Gumelem Kulon. Melihat hal tersebut Dinas Pendidikan dan Kepemudaan Kabupaten Banjarnegara pun mencoba mengatasi masalah tersebut dengan menawarkan kepada kepala sekolah SD N

³⁷ Lexy J. Meoleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017).

³⁸ Lexy J. Meoleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* ..., hlm. 26.

5 Gumelem kulon untuk mendirikan SMP negeri yang masih satu atap dengan SD N 5 Gumelem Kulon. Hal tersebut dilatar belakangi karena banyaknya jumlah siswa yang lulus dari SD N 5 Gumelem Kulon setiap tahunnya dibandingkan dengan SD lainnya disekitarnya”.³⁹

Berdasarkan SK pendirian sekolah yaitu 421/47 tahun 2011 yang ada di profil SMP Negeri 4 Satu Atap Susukan, sekolah ini mulai berdiri pada tanggal 10 bulan februari tahun 2011. Pada tahun tersebut baru ada satu kelas yaitu hanya kelas 7. Ruang kelas mereka masih menumpang pada ruang kelas SD yang sedang kosong dan tidak dipakai. Hal tersebut karena proses pembangunan ruang kelas untuk SMP N 4 SATAP Susukan belum selesai. Kepala sekolah pertamanya yaitu bapak Krisno Adi, S. Pd., kemudian dua tahun setelahnya diganti oleh bapak Sakam, S. Pd., karena adanya mutasi tugas. Sehingga di dalam ijazah angkatan pertama SMP N 4 SATAP Susukan kepala sekolah yang tertera adalah bapak Sakam, S. Pd.⁴⁰

Seiring berkembangnya zaman SMP N 4 SATAP Susukan pun mengalami perkembangan. Hal ini dapat dilihat dari jumlah peserta didik yang terus bertambah. Selain itu sarana dan prasarana yang ada pun semakin lengkap guna menunjang proses pembelajaran.⁴¹

Kemudian pada tahun 2021 kepala sekolah SMP N 4 SATAP Susukan pun berganti Kembali karena adanya mutasi. Sehingga bapak Sakam, S. Pd diganti menjadi bapak Aris Wahyudin, S. Pd, SD. SMP N 4 SATAP Susukan pun mengalami perkembangan menjadi lebih baik khususnya dalam bidang keagamaan. Hal ini dapat dilihat dari berdirinya masjid sekolah guna menunjang kegiatan keagamaan yang ada disekolah. Masjid tersebut berdiri pada tahun 2022.⁴²

³⁹ Wawancara dengan Ibu Rawen, A. Md (Staf Perpustakaan SMP Negeri 4 Satu Atap Susukan dan SD Negeri 5 Gumelem Kulon) pada tanggal 12 Juni 2023

⁴⁰ Wawancara dengan Ibu Rawen, A. Md. Staf Perpustakaan SMP Negeri 4 Satu Atap Susukan dan SD Negeri 5 Gumelem Kulon) pada tanggal 12 juni 2023

⁴¹ Observasi peneliti pada tanggal 9 mei 2023

⁴² Observasi peneliti pada tanggal 9 mei 2023

2. Visi SMP Negeri 4 Satu Atap Susukan Banjarnegara⁴³

Adapun Visi SMP Negeri 4 Satu Atap Susukan Banjarnegara adalah “Terwujudnya Siswa yang Cerdas, Cakap, dan Berprestasi, Berperilaku Berdasarkan Iman dan taqwa”.

Indikator pencapaian visi tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Cerdas dalam mengambil keputusan dan berani bertanggung jawab atas setiap keputusan yang telah diambilnya
- b. Menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik sesuai target waktu
- c. Memiliki keterampilan yang memadai sesuai dengan tingkatan umur dan kelasnya.
- d. Kemampuan beradaptasi guna meningkatkan daya saing yang berguna dalam kehidupannya
- e. Peningkatan nilai baik dalam ujian maupun dalam perlombaan.
- f. Pribadi yang taat beribadah sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya
- g. Menjauhkan diri dari sikap tercela karena menyadari sebagai larangan agama.

3. Misi SMP Negeri 4 Satu Atap Susukan Banjarnegara⁴⁴

Adapun untuk mencapai visi diatas tersebut SMP Negeri 4 Satu Atap Susukan Banjarnegara menetapkan misi sebagai berikut:

1. Cerdas
 - a. Menyelesaikan tugas dengan tepat waktu
 - b. Menyelesaikan masalah dengan solusi yang tepat
 - c. Mendorong siswa belajar menggunakan kecakapan abad 21
2. Berprestasi:
 - a. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar optimal,
 - b. Sukses dalam mencapai nilai ujian akhir,

⁴³ Dokumen Kurikulum SMP Negeri 4 Satu Atap Susukan Banjarnegara, dikutip pada tanggal 14 juni 2023

⁴⁴ Dokumen Kurikulum SMP Negeri 4 Satu Atap Susukan Banjarnegara, dikutip pada tanggal 14 juni 2023

- c. Berhasil menghantarkan siswa ke jenjang sekolah yang lebih tinggi
 - d. Mencapai Prestasi optimal dalam berbagai lomba.
3. Cakap:
- a. Siswa memiliki *life skill* sesuai dengan bakatnya,
 - b. Siswa memiliki semangat dalam berkarya.
4. Berperilaku berdasarkan Iman dan Taqwa:
- a. Siswa memiliki sikap dan keyakinan hidup yang teguh sesuai agama yang dianutnya
 - b. Siswa mempunyai kemampuan dan kemauan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

4. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai dengan awal Juni 2023.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini yaitu

- a. kepala sekolah yaitu bapak Aris Wahyudi, S.Pd. SD.
- b. peserta didik yang terdiri dari kelas 7, kelas 8, dan kelas 9 yakni, Susi Lestari, Sinta Rahmawati dan Ulfi Nafi'ah.
- c. Guru yang membimbing peserta didik dalam kegiatan ngaji pagi di SMP Negeri 4 Satu Atap Susukan, Banjarnegara yakni Ibu Siti Masrifah, S. Pd.

2. Objek peneliti yang terdiri dari kelas 7, 8 dan 9.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses pengadaan data untuk keperluan suatu penelitian yang merupakan langkah penting dalam metode ilmiah. Adapun teknik yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dengan pengetahuan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila: *pertama*, sesuai dengan tujuan penelitian. *Kedua*, direncanakan dan dicatat secara sistematis. *Ketiga*, dapat dikontrol reabilitas dan validitasnya. Dalam hal ini, yang akan digunakan adalah observasi partisipatif yang mana peneliti datang ke tempat penelitian tapi tidak terlibat langsung dalam kegiatan tersebut. Yang akan kami teliti adalah Kegiatan Ngaji Pagi dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di SMP Negeri 4 Satu Atap.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴⁵ Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara tanya jawab secara langsung antara narasumber dan pewawancara. Dalam hal ini, wawancara dilakukan kepada kepala sekolah yaitu bapak Aris Wahyudi, S.Pd. SD, guru pengampu kegiatan ngaji pagi yaitu ibu Siti Masrifah, S. Pd, guru mata pelajaran pai dan budi pekerti serta peserta didik SMP Negeri 4 Satu Atap Susukan Banjarnegara yang terdiri dari kelas 7, 8 dan 9, yang mengikuti kegiatan ngaji pagi dengan teknik sampling. Sehingga hanya mewawancarai beberapa siswa sebagai contoh.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik tertulis, gambar, maupun elektronik. Dengan adanya dokumen hasil penelitian akan lebih dapat dipercaya. Adapun dokumen yang dibutuhkan nantinya dalam penelitian ini adalah bukti berjalannya kegiatan ngaji pagi dan identitas siswa

⁴⁵ ⁴² Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016) hlm 186.

yang telah di wawancara.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Milles dan Huberman, analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data setelah data terkumpul dengan cara mengorganisir data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyatukan ke dalam pola-pola, memilih mana yang penting, dan membuat kesimpulan⁴⁶. Berikut teknik analisis data:

1. Reduksi Data

Mereduksi data yaitu merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu. Peneliti akan mengolah data-data yang diperoleh terkait kegiatan ngaji pagi di SMPN 4 SATAP, Susukan Banjarnegara.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi selanjutnya adalah melakukan penyajian data. Melalui penyajian data tersebut, maka data akan terorganisasi dan terhubung dalam pola hubungan sehingga semakin mudah dipahami. Dalam penelitian ini teknik penyajian data yang penulis gunakan untuk menyajikan data atau informasi yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi nantinya akan disajikan dalam bentuk naratif, tabel, dan gambar.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Langkah terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang ditemukan diawal bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat, yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2018) hlm 17.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pembiasaan Kegiatan Mengaji Pagi di SMP Negeri 4 Satu Atap Susukan, Banjarnegara

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru pembimbing yaitu ibu Siti Masrifah, S.Pd., diperoleh informasi bahwa kegiatan ngaji pagi di SMP N 4 SATAP, Susukan, Banjarnegara mulai terlaksana pada tanggal 21 juli 2022. Kegiatan ngaji ini diadakan atas perintah dari kepala sekolah SMP N 4 SATAP Susukan Banjarnegara yakni bapak Aris Wahyudin, S.Pd. SD. Kegiatan ngaji pagi ini bukan merupakan bagian dari kegiatan ekstrakurikuler SMP N 4 SATAP Susukan, Banjarnegara karena pelaksanaannya dipagi hari, jadi termasuk kegiatan tambahan untuk mewujudkan visi sekolah yaitu “berperilaku berdasarkan iman dan taqwa”⁴⁷.

Suatu sikap atau perilaku dapat menjadi sebuah kebiasaan apabila mempunyai ciri-ciri sebagaimana yang telah dijelaskan di bab II yaitu: perilaku tersebut relatif menetap. Hal ini dapat dibuktikan dengan perilaku peserta didik yang menetap ketika berangkat sekolah senantiasa tepat waktu. Selain itu kegiatan mengaji pagi yang dilaksanakan di SMP N 4 SATAP Susukan Banjarnegara tidak memerlukan fungsi berfikir yang cukup tinggi, karena peserta didik hanya perlu mengikuti kegiatan mengaji pagi dengan baik dan menghafalkan materi yang perlu untuk dihafalkan. Sehingga tidak mengharuskan peserta didik untuk berpikir secara kritis dan penuh analisis. Ciri yang lainnya yaitu kegiatan mengaji pagi merupakan suatu hasil dari proses pembelajaran dan pengalaman, bukan termasuk hasil dari suatu proses kematangan. Kemudian kegiatan mengaji tersebut dilakukan secara berulang dan sengaja sebagai bentuk respon terhadap stimulus yang diberikan oleh guru pembimbing setiap paginya.

Kemudian seperti yang dijelaskan oleh Ahmad dalam bab II, bahwa

⁴⁷ Observasi Pendahuluan pada tanggal 8 April 2023

pembiasaan merupakan suatu pengulangan. Hal ini terdapat di dalam kegiatan mengaji pagi di SMP N 4 SATAP Susukan Banjarnegara yaitu rangkaian kegiatan mengaji pagi selalu dilakukan setiap pagi dengan cara pengulangan setiap paginya.

Melalui metode pembiasaan yang dilakukan di dalam kegiatan mengaji pagi yang dilaksanakan di SMP N 4 SATAP Susukan Banjarnegara sangat efektif untuk membantu dan menguatkan hafalan-hafalan pada setiap peserta didik. Khususnya mengenai cara menghafal do'a-do'a ibadah keseharian, seperti sholat fardhu dan hafalan juz 'amma.

Pembiasaan Kegiatan Ngaji Pagi dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik sudah berjalan selama setahun. Walaupun kegiatan ini masih tergolong kegiatan baru tetapi sudah membawa banyak dampak positif bagi peserta didik secara khusus dan umumnya bagi sekolah. Meningkatnya kecerdasan peserta didik dapat tercapai melalui intensifnya pelaksanaan pembiasaan kegiatan ngaji pagi. Sehingga mejadikan kecerdasan spiritual yang dimiliki peserta didik menjadi lebih baik. Penulis akan memaparkan analisis data mengenai data tersebut.

Pembiasaan kegiatan ngaji pagi dalam meningkatkan kecerdasan spiritual telah berjalan dengan terstruktur dan terencana dengan sangat baik. Dalam proses pelaksanaannya telah terealisasikan dengan adanya kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik.

Kemudian berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 4 Satu Atap Susukan, Banjarnegara dengan menggunakan alat pengumpul data yang berupa Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi yang peneliti lakukan selama dua bulan, maka dapat disajikan hasil penelitian sebagai berikut⁴⁸:

⁴⁸ Wawancara dengan Aris Wahyudi, S.Pd. SD (Kepala Sekolah SMP N 4 SATAP Susukan, Banjarnegara) Pada tanggal 7 Juni 2023

1. Proses Pembiasaan Kegiatan Mengaji Pagi dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di SMP Negeri 4 Satu Atap Susukan, Banjarnegara

SMP Negeri 4 Satu Atap Susukan, Banjarnegara adalah sekolah menengah pertama yang bernuansa umum, akan tetapi mempunyai ciri khas yaitu berupa kegiatan ngaji pagi. Kegiatan tersebut dilakukan rutin setiap pagi selama hari aktif pembelajaran, kecuali hari senin itu tidak ada dikarenakan adanya kegiatan upacara. Dengan adanya kegiatan ngaji pagi memberikan dampak positif bagi peserta didik yaitu meningkatnya kecerdasan spiritual yang mereka miliki. Hal ini dapat ditandai dengan beberapa tingkah laku peserta didik, diantaranya yaitu: tingkah laku peserta didik kepada guru lebih santun, kemudian meningkatnya nilai-nilai kedisiplinan yang dimiliki peserta didik yang ditandai dengan berangkat ke sekolah dengan tepat waktu. Selain itu bukti dari meningkatnya kecerdasan spiritual yang dimiliki peserta didik yaitu dengan adanya pengakuan dari orangtua peserta didik bahwa anak mereka setelah mengikuti kegiatan ngaji pagi menjadi memiliki akhlak yang lebih baik dan bertambahnya pengetahuan mereka mengenai ibadah harian.

Sesuai dengan penjelasan E. Mulyasa dalam bab II, bahwa pembiasaan adalah sesuatu yang secara sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar dapat menjadi suatu kebiasaan. Kegiatan mengaji pagi yang ada di SMP N 4 SATAP Susukan Banjarnegara adalah suatu kegiatan yang secara sengaja dilakukan setiap pagi sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan agar kegiatan tersebut menjadi suatu kebiasaan baru bagi setiap peserta didik.

Pembiasaan Kegiatan ngaji pagi ini sudah dilakukan selama kurang lebih 1 tahun lebih. Kegiatan ini dibentuk dan diadakan oleh Kepala Sekolah SMP N 4 SATAP Susukan, Banjarnegara yakni bapak Aris Wahyudin, S.Pd. SD, yang dilatarbelakangi oleh adanya kondisi banyaknya peserta didik yang masih sangat kurang dalam hal penguasaan membaca Al-Qur'an dan pengetahuan mengenai tata cara wudu yang

benar. Sehingga bapak kepala sekolah mempunyai inisiatif untuk membuat terobosan baru berupa kegiatan ngaji pagi untuk mengatasi masalah diatas.

Pembiasaan kegiatan ngaji pagi bagi peserta didik yang telah dilaksanakan di SMP Negeri 4 Satu Atap mempunyai tujuan sebagai berikut⁴⁹:

- a. Meningkatkan Iman dan taqwa kepada Alloh SWT
- b. Membentuk Karakter peserta didik agar memiliki kecerdasan spiritual yang baik
- c. Membentuk peeserta didik menjadi manusia yang memiliki tingkah laku baik/berakhlakul karimah
- d. Membentuk pribadi peserta didik yang terbiasa dan gemar ibadah
- e. Meningkatkan kedisiplinan siswa
- f. Membentuk tanggung jawab pada diri peserta didik

Pembiasaan Kegiatan Ngaji Pagi bagi Peserta Didik di SMP N 4 SATAP Susukan, Banjarnegara merupakan suatu pembiasaan yang bernuansa kegiatan keagamaan yang telah dilakukan oleh SMP N 4 SATAP Susukan Banjarnegara dengan tujuan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik yang diaktualisasikan dalam bentuk tingkah laku peserta didik lebih berakhlak, pengetahuan mengenai ibadah harian pada peserta didik lebih mumpuni serta sikap santun peserta didik menjadi lebih baik. Selain itu menciptakan lingkungan sekolah yang lebih religious sehingga kondusif untuk kegiatan pembelajaran.

Pembiasaan Kegiatan Ngaji Pagi di sekolah menjadi pembiasaan yang diwujudkan dalam kegiatan tambahan diluar kegiatan ekstrakurikuler bagi peserta didik sehingga pessenger didik menjadi terbiasa untuk menjalankan kewajibannya sebagai seorang muslim yang taat dimanapun berada, baik di sekolah, dirumah maupun dilingkungan

⁴⁹ Wawancara dengan Aris Wahyuddin, S.Pd, SD. (Kepala Sekolah SMP N 4 SATAP Susukan, Banjarnegara) Pada tanggal 8 juni 2023

masyarakat. Dengan adanya pembiasaan kegiatan ngaji pagi ini, diharapkan peserta didik untuk melakukan ibadah dalam kehidupan sehari-hari, kemudian menjadikan peserta didik lebih disiplin dalam menjalankan segala kewajibannya dan peserta didik mempunyai akhlak yang baik.

Adapun kegiatan ngaji pagi yang dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik, terdiri dari beberapa kegiatan yang terjadwal diantaranya sebagai berikut:⁵⁰

a. Tadarus Al-Qur'an

“Kegiatan tadarus Al-Qur'an dilaksanakan setiap pagi, adapun teknis kegiatannya yaitu dilakukan kurang lebih selama 30 menit sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Guru pembimbing yakni guru mata pelajaran yang memimpin kegiatan tadarus kemudian peserta didik mengikuti. Jumlah ayat yang dibaca menyesuaikan waktu ngaji pagi jadi tidak menentu jumlahnya. Kelas 7 sudah membaca sampai pada surat Al-Baqarah ayat 30, kemudian untuk kelas 8 sudah sampai Al-Baqarah ayat 114, serta kelas 9A sudah sampai pada surat Al-Baqarah ayat 54 dan kelas 9B telah sampai pada surat Al-Baqarah ayat 45”.⁵¹

Kegiatan tadarus Al-Qur'an diadakan dalam kegiatan ngaji pagi dengan tujuan untuk mempraktikkan ilmu yang telah dipelajari dalam kegiatan baca tulis Al-Qur'an (BTA), yakni berupa ilmu tajwid. Selain itu adanya kegiatan ini diharapkan dapat memperlancar bacaan Al-Qur'an. Kemudian peserta didik diharapkan untuk membaca Al-Qur'an tidak hanya disekolah tetapi juga membiasakan membaca Al-Qur'an di dalam kehidupan sehari-hari.⁵²

Kegiatan tadarus ini sesuai dengan penjelasan dari Evinna cinda alam jurnalnya yang telah penulis jelaskan pada bab dua yaitu, mengenai pembiasaan karakter yang dapat dilakukan disekolah salah

⁵⁰ Observasi di SMP Negeri 4 Satu Atap Susukan Banjarnegara, 13 Mei 2023.

⁵¹ Observasi di SMP Negeri 4 Satu Atap Susukan Banjarnegara pada tanggal 13 Juni 2023.

⁵² Observasi di SMP Negeri 4 Satu Atap Susukan Banjarnegara, 13 juni 2023.

satunya yaitu melalui penanaman nilai religiu. Dimana dalam kegiatan ini peserta didik diberikan wadah berupa kegiatan tadarus Al-Qur'an untuk dapat melaksanakan suatu perbuatan yang termasuk ibadah berdasarkan keyakinannya.

Selain itu dalam kegiatan tadarus Al-Qur'an ini juga terdapat adanya nilai toleransi menurut Evinna cinda dalam jurnalnya yaitu bahwa alam bentuk pemberian pelayanan yang sama terhadap seluruh warga kelas dan sekolah dalam membaca Al-Qur'an. Meskipun kemampuan membaca Al-Qur'an setiap orang berbeda, tetapi mereka diberi pelayanan dalam bentuk kegiatan mengaji pagi dengan tujuan untuk memperbaiki kemampuan bacaan Al-Qur'an mereka. Kemudian setelah kemampuan bacaan mereka menjadi baik. Maka selanjutnya mereka akan mempunyai kebiasaan untuk senantiasa membaca Al- Qur'an dimanapun berada, tidak hanya Ketika berada dilingkungan sekolah. Sehingga nantinya akan tumbuh kesadaran pada setiap warga sekolah khususnya peserta didik untuk senantiasa membaca Al-Qur'an.

b. Sholat Dhuha

“Pelaksanaan kegiatan sholat dhuha pada setiap pagi sesuai dengan jadwal, yaitu hari senin dan kamis untuk kelas 7, hari selasa dan jum'at untuk kelas 8, kemudian hari rabu untuk kelas 9A dan hari sabtu untuk kelas 9B. Imam Sholat dhuha yaitu guru laki-laki yang bertugas sesuai jadwal”.⁵³

Teknis pelaksanaan kegiatan sholat dhuha pukul 07.00-07.30 WIB. Kemudian imam mengimami sholat dhuha sebanyak 2 rakaat. Kegiatan ini dilaksanakan di masjid sekolah. Latar belakang pelaksanaan sholat dhuha secara berjamaah dilakukan dengan tujuan untuk mengontrol semua peserta didik yang terjadwal agar melaksanakan sholat dhuha secara berjamaah. Selain itu adanya jadwal sholat dhuha bagi setiap kelas adalah untuk menghindari

⁵³ Observasi di SMP Negeri 4 Satu Atap Susukan Banjarnegara, 7 Juni 2023.

penuhnya masjid saat pelaksanaannya.⁵⁴

Sholat dhuha dilaksanakan dengan tujuan supaya peserta didik tidak hanya menegakkan shalat fardhu saja, tetapi juga terbiasa untuk menegakkan shalat Sunnah sebagai penyempurna bagi shalat fardhu yang telah ditegakkan. Selain itu juga untuk melatih kedisiplinan yang dimiliki peserta didik dalam melaksanakan ibadah baik fardhu maupun Sunnah, serta sebagai sebuah pembiasaan bagi peserta didik untuk senantiasa melaksanakan shalat Sunnah dalam kehidupan sehari-hari dimanapun berada baik ketika sedang berada dilingkungan sekolah maupun ketika berada dilingkungan luar sekolah.

Melalui kegiatan sholat dhuha ini dapat memberikan banyak dampak positif bagi setiap peserta didik. Kaitannya dengan meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik yaitu dengan tumbuhnya kesadaran untuk melaksanakan sholat dhuha sebagai salah satu sholat sunnah. Selain itu juga dapat meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik pada diri setiap individu yang ditanamkan melalui kegiatan pembiasaan setiap pagi sebagai salah satu kegiatan yang ada dalam kegiatan mengaji pagi di SMP Negeri 4 Satu Atap Susukan Banjarnegara.

c. Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA)

Kegiatan ini dilakukan setiap pagi pada hari jum'at dan sabtu yakni pada pukul 07.00-07.30 sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Guru pembimbing setiap kelas berbeda yaitu sesuai dengan jadwal yang ditentukan. Jadwalnya yaitu pada hari sabtu itu untuk kelas VII yang dibimbing oleh ibu Siti Masrifah, S.Pd, kelas VIII dibimbing oleh bapak Edi Saptono R., S.Pd, kemudian kelas IX A oleh ibu Sri Subekti, S.Pd. selain itu untuk hari jumat itu hanya untuk

⁵⁴ Wawancara dengan Aris Wahyudin, S.Pd, SD (Kepala Sekolah SMP N 4 SATAP) pada tanggal 13 Mei 2023

kelas IX B yang diampu oleh ibu Siti Masrifah, S.Pd.⁵⁵

Materi yang diajarkan pada kegiatan baca tulis Al-Qur'an berpedoman pada buku panduan BTA & PPI yang telah diterbitkan oleh penerbit UIN Purwokerto. Alasan penggunaan buku tersebut adalah karena isi materi yang dibutuhkan peserta didik untuk bekal dalam kehidupan sehari-hari lengkap. Kemudian materi diringkas dengan Bahasa yang mudah dipahami sehingga hal tersebut diharapkan dapat menunjang pemahaman peserta didik menjadi lebih mudah dan cepat.⁵⁶

Kegiatan baca tulis Al-Qur'an ini mengajarkan peserta didik untuk mengetahui dan memahami tata cara pembacaan Al-Qur'an yang benar melalui ilmu tajwid yang dimuat di dalamnya. Selain itu peserta didik juga dapat mengetahui sifat dan cara melafadzkan huruf hijaiyah dengan baik dan benar melalui ilmu pembahasan mengenai makhorijul huruf di dalamnya. Tidak hanya dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, dalam kegiatan baca tulis Al-Qur'an juga melatih peserta didik untuk dapat menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar melalui materi imla yang dijelaskan dalam kegiatan ini.⁵⁷

“Tujuan dari kegiatan baca tulis Al-Qur'an ini adalah untuk menanamkan rasa cinta kepada Al-Qur'an bagi setiap peserta didik yang mempelajarinya. Kemudian untuk meningkatkan nilai kedisiplinan peserta didik melalui pembiasaan kegiatan ini. Selain itu juga meningkatkan rasa tanggung jawab peserta didik untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ketentuan yang ada pada materi baca tulis Al-Qur'an”.⁵⁸

Kegiatan baca tulis Al-Qur'an ini sesuai dengan napa yang dijelaskan oleh Maunah yang telah penulis cantumkan di bab dua

⁵⁵ Observasi di SMP Negeri 4 Satu Atap Susukan Banjarnegara, 9 juni 2023.

⁵⁶ Observasi di SMP Negeri 4 Satu Atap Susukan Banjarnegara, 10 juni 2023

⁵⁷ Wawancara dengan Siti Masrifah, S.Pd (Guru pembimbing kegiatan ngaji pagi) pada tanggal 12 Mei 2023

⁵⁸ Wawancara dengan Siti Masrifah, S.Pd (Guru pembimbing kegiatan ngaji pagi) pada tanggal 12 Mei 2023

bahwa pembiasaan merupakan suatu metode yang membuat seseorang bersikap dan berfikir sesuai dengan ajaran islam, hal ini dapat dilihat dari peserta didik di SMP Negeri 4 Satu Atap Susukan Banjarnegara yang membaca Al-Qur'an sesuai dengan tuntunan ajaran islam yang telah mereka pelajari dalam ilmu tajwid. Kemudian diterapkan dalam bacaan Al-Qur'an yang mereka baca. Selain itu indikasi dari adanya meningkatkan kecerdasan spiritual bagi peserta didik dapat dilihat dari tumbuhnya kesadaran dalam diri mereka untuk menerapkan dan mengaplikasikan ilmu yang telah mereka pelajari dalam kegiatan baca tulis Al-Qur'an setiap paginya.

d. Praktik Pengamalan Ibadah (PPI)

Kegiatan praktik pengamalan ibadah merupakan kegiatan dimana guru pembimbing menjelaskan dan mencontohkan tata cara ibadah-ibadah yang ada di dalam agama islam, baik berupa ibadah fardhu, ibadah Sunnah maupun mengenai ibadah *mahdhoh* yakni ibadah yang telah ada ketentuan dan tata caranya di dalam dalil syariat agama islam. Contoh dari ibadah *mahdhoh* yaitu shalat, puasa dan zakat. Selain itu juga mempelajari mengenai ibadah *ghairu mahdhoh* yakni ibadah yang hubungannya dengan selain Allah SWT. Contoh dari ibadah ini yaitu memberikan maaf pada orang lain, bersikap sopan dan santun kepada orang lain.

Teknik pelaksanaan kegiatan praktik pengamalan ibadah yaitu guru pembimbing memasuki ruang kelas sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Kemudian guru menjelaskan materi praktik pengamalan ibadah, seperti tata cara melaksanakan sholat fardhu dhuhur dengan baik dan benar. Buku pedoman bagi guru dalam mengajar peserta didik dalam praktik pengamalan ibadah yaitu buku BTA& PPI yang telah diterbitkan oleh UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.⁵⁹

Salah satu implikasi dari kegiatan praktik pengamalan ibadah

⁵⁹ Observasi di SMP Negeri 4 Satu Atap Susukan Banjarnegara, 13 juni 2023.

yaitu peserta didik melaksanakan sholat fardhu dhuhur secara berjamaah di masjid sekolah. Tujuan dari diadakannya kegiatan sholat fardhu dhuhur secara berjamaah yaitu untuk membiasakan peserta didik menegakkan sholat fardhu yang berjumlah 17 rakaat yang dimulai dengan sholat dhuhur secara berjamaah di masjid. Kemudian peserta didik diharapkan akan senantiasa melakukan dan menegakkan sholat fardhu dalam 5 waktu.⁶⁰

Salah satu bukti meningkatnya kecerdasan spiritual peserta didik yaitu tumbuhnya kesadaran dalam setiap diri mereka untuk mengikuti sholat dhuhur secara berjamaah setiap hari di masjid sekolah. Selain itu pelaksanaan sholat dhuhur secara berjamaah di masjid sekolah nantinya akan menjadi suatu kebiasaan baru yang baik bagi setiap peserta didik. Karena pelaksanaannya yang dilakukan secara berulang setiap hari oleh peserta didik. Sehingga ketika suatu hari tidak melaksanakan maka akan ada perasaan yang kurang di dalam dirinya. Kemudian kebiasaan itu akan menjadi karakter dan sifat yang tidak terpisahkan dalam diri setiap peserta didik.

1. Metode Pembiasaan Kegiatan Mengaji dalam meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di SMP Negeri 4 Satu Atap Susukan, Banjarnegara

Pembiasaan Kegiatan Mengaji yang telah dilaksanakan di SMP N 4 SATAP Susukan Banjarnegara memiliki tujuan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual yang dimiliki oleh peserta didik. Sebagai suatu metode yang ada dalam bidang Pendidikan, metode pembiasaan merupakan salah satu metode atau cara yang sangat efektif yang bisa diterapkan pada setiap peserta didik. Tujuannya yaitu agar tertanam suatu kebiasaan baru yang baik bagi peserta didik. Kemudian dari kebiasaan tersebut akan senantiasa menyertai peserta didik. Sehingga

⁶⁰ Wawancara dengan Siti Masrifah, S.Pd (Guru pembimbing kegiatan ngaji pagi) pada tanggal 12 Mei 2023

akan menjadi suatu karakter yang melekat pada setiap peserta didik. Diantaranya dapat dilihat dari tingkah laku peserta didik yang berubah menjadi lebih baik. Selain itu juga adanya kesadaran dalam diri setiap peserta didik untuk senantiasa melakukan kebiasaan yang senantiasa mereka lakukan disekolah kemudian diterapkan diluar lingkungan sekolah. Sehingga menjadi sebuah kebiasaan yang tidak terlepas pada diri setiap peserta didik. Kemudian dalam proses pelaksanaan pembiasaan kegiatan ngaji pagi membutuhkan untuk melakukan beberapa langkah sebagai metode dalam pembiasaan antara lain:⁶¹

a. Keteladanan

Keteladanan merupakan suatu cara untuk memberikan suatu contoh yang baik kepada peserta didik kemudian ditirukan oleh mereka. Contoh pengaplikasian metode ini yaitu guru memberikan contoh kepada peserta didik untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai ketentuan dalam ilmu tajwid yang akan atau sudah diajarkan dalam kegiatan pembiasaan kegiatan mengaji pagi.⁶²

Kemudian keteladanan lain diberikan oleh beberapa pendidik yaitu dengan berangkat pagi sebelum kegiatan mengaji pagi dilaksanakan sehingga hal tersebut dapat dicontoh oleh setiap peserta didik bahwa harus berangkat pagi dan disiplin sesuai waktu yang telah ditentukan oleh pihak sekolah.

Sholat dhuhur secara berjamaah yang setiap hari dilaksanakan disekolah juga diikuti oleh semua guru dan staf sekolah yang ada, sehingga hal ini dapat menjadi keteladanan yang dapat ditiru oleh setiap peserta didik. Karena guru tidak hanya memerintahkan peserta didik untuk mengikuti sholat dhuhur secara berjamaah dimasjid. Tetapi juga mencontohkannya dengan mengikuti kegiatan sholat dhuhur secara berjamaah dimasjid sekolah setiap hari.

⁶¹ Wawancara dengan Aris Wahyudin, S.Pd. SD (Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Satu Atap Susukan Banjarnegara) pada tanggal 8 juni 2023

⁶² Observasi di SMP Negeri 4 Satu Atap Susukan Banjarnegara, 11 Mei 2023.

Selain itu guru pun harus mengikuti kegiatan sholat dhuha, sehingga guru tidak hanya memerintah saja kepada peserta didik. Akan tetapi memberikan contoh yang baik dengan cara ikut melakukan kegiatan yang telah diajarkan dan diperintahkan kepada peserta didik. Sehingga peserta didik menjadi lebih bersemangat dalam melaksanakan setiap kegiatan ngaji pagi.

b. Nasihat

Langkah nasihat ini dapat diberikan kepada peserta didik ketika mereka melakukan sesuatu yang kurang baik, yaitu tidak sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku di dalam masyarakat. Contohnya ketika sedang pelaksanaan kegiatan mengaji pagi ada beberapa peserta didik yang sibuk berbicara sendiri dan tidak memperhatikan penjelasan materi guru pembimbing, maka akan diberi nasihat secara langsung.⁶³

Selain itu langkah nasihat ini ditempuh oleh guru apabila mendapati peserta didik yang tidak membawa Al-Qur'an pada saat kegiatan tadarus Al-Qur'an berlangsung, agar pada kegiatan tadarus Al-Qur'an selanjutnya membawa Al-Qur'an sendiri.

Kemudian nasihat juga akan guru berikan kepada peserta didik yang tidak membawa mukena sendiri Ketika kegiatan sholat dhuha agar pada kegiatan sholat dhuha selanjutnya membawa mukena sendiri sehingga dapat mengikuti kegiatan sholat dhuha dengan disiplin dan tertib.

c. Perhatian/Pengawasan

Guru Pembimbing akan melakukan pengawasan jalannya kegiatan ngaji pagi yang berlangsung. Pengawasan dilakukan dengan cara guru mengelilingi kelas. Apabila terdapat peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan ngaji pagi maka akan diberi sanksi.⁶⁴

Guru memberikan pengawasan pada kegiatan tadarus Al-

⁶³ Observasi di SMP Negeri 4 Satu Atap Susukan Banjarnegara, 13 Mei 2023

⁶⁴ Observasi di SMP Negeri 4 Satu Atap Susukan Banjarnegara, 12 juni 2023

Qur'an dengan cara berkeliling kelas dan memperhatikan bacaan setiap peserta didik. Kemudian apabila mendapati peserta didik yang membaca Al-Qur'an masih keliru dalam hal tajwid maupun *makhraj* hurufnya maka akan diberi arahan agar dapat membaca dengan lebih tepat.

Selain itu pengawasan juga diberikan pada kegiatan sholat dhuha oleh guru kepada peserta didik. Agar mereka dapat mengikuti kegiatan sholat dhuha yang dilakukan dengan cara berjamaah supaya dapat diikuti oleh setiap peserta didik dengan baik dan tertib.

Pada kegiatan praktik pengamalan ibadah guru juga memberikan pengawasan penuh kepada setiap peserta didik agar dapat melakukan kegiatan ibadah yang sedang dipraktikkan dan dipelajari dengan baik dan benar. Sehingga nantinya Ketika mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari dapat dipraktikkan dengan benar.

Kemudian pengawasan juga dilakukan pada saat peserta didik mengikuti kegiatan sholat dhuhur secara berjamaah di masjid setiap hari. Guru memberikan pengawasan dengan cara berkeliling ke kelas untuk memastikan seluruh peserta didik mengikuti sholat dhuhur secara berjamaah di masjid.

d. Hukuman/*Punishment*

Langkah hukuman diambil oleh guru pembimbing apabila terdapat peserta didik yang melakukan pelanggaran atau kurang disiplin dalam mengikuti kegiatan mengaji pagi. Hukuman ini diberikan kepada peserta didik dengan tujuan agar memberikan efek jera kepada mereka. Sehingga mereka tidak akan mengulangi untuk berbuat sesuatu yang melanggar aturan dalam kegiatan ngaji pagi ataupun yang tidak disiplin. Bentuk hukuman yang diberikan yaitu maju ke depan kelas untuk menjelaskan materi yang telah dipelajari dalam kegiatan ngaji pagi ataupun diberikan tugas untuk mencatat ulang materi yang telah diajarkan apabila tidak membawa Al-

Qur'an.⁶⁵

Hukuman lain yang telah diterapkan oleh guru pembimbing dalam kegiatan mengaji pagi adalah menunjuk peserta didik yang tidak memperhatikan dengan baik agar maju kedepan dan menjelaskan materi yang telah dijelaskan oleh guru. Apabila pesera didik tidak mampu menjawab maka diharuskan berdiri di depan sambil memperhatikan penjelasan guru sampai kegiatan mengaji pagi selesai.

Dalam pembiasaan kegiatan ngaji pagi dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik, sekolah telah mempunyai kegiatan yang terprogram dengan baik, yaitu adanya kegiatan tadarus Al-Qur'an, kegiatan melaksanakan sholat dhuha, kemudian kegiatan baca tulis Al-Qur'an serta kegiatan praktik pengamalan ibadah.

Dari pembiasaan kegiatan ngaji pagi yang sudah diterapkan dan dilaksanakan oleh peserta didik SMP Negeri 4 Satu Atap Susukan Banjarnegara sesuai dengan penjelasan oleh E. Mulyasa dalam Bab II, yaitu: pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar dapat menjadi kebiasaan. Hal ini dapat dibuktikan dengan pelaksanaan kegiatan ngaji pagi yang dilaksanakan setiap pagi sehingga menjadi kebiasaan bagi peserta didik di SMP Negeri 4 Satu Atap Susukkan Banjarnegara.

Pembiasaan kegiatan ngaji pagi dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMP Negeri 4 Satu Atap Susukan Banjarnegara adalah pembiasaan yang dilaksanakan dengan tujuan supaya peserta didik terbiasa melakukan kegiatan ibadah harian dengan baik. Sehingga keimanan dan ketakwaan peserta didik pun bisa terkonstruksi seiring dengan berjalannya kegiatan tersebut. Kemudian melatih peserta didik untuk senantiasa disiplin, bertanggung jawab, ikhlas dan senantiasa gemar membaca Al-Qur'an serta melatih peserta

⁶⁵ Wawancara dengan Siti Masrifah, S. Pd (Guru pengampu kegiatan ngaji pagi), pada tanggal 13 juni 2023.

didik untuk menegakkan ibadah dalam kehidupan sehari-hari baik ibadah wajib maupun ibadah sunah.

Pembiasaan kegiatan ngaji pagi yang ada di SMP Negeri 4 Satu Atap Susukan Banjarnegara dalam proses kegiatannya menggunakan metode pengulangan, yaitu suatu cara dalam suatu pembelajaran untuk menjelaskan materi secara berulang dengan tujuan untuk memudahkan peserta didik lebih memahami apa yang telah disampaikan oleh guru.

Berdasarkan pendapat Kurniawan didalam salah satu jurnalnya yaitu bahwa: pembiasaan merupakan proses untuk membentuk suatu kebiasaan-kebiasaan yang baru dan suatu perbaikan kebiasaan-kebiasaan yang telah ada. Tujuannya agar siswa memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan-kebiasaan perbuatan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu (kontekstual). Hal tersebut sesuai dengan pembiasaan kegiatan ngaji pagi yang ada di SMP Negeri 4 Satu Atap Susukan Banjarnegara yaitu membentuk kebiasaan baru bagi peserta didik melalui diadakannya kegiatan ngaji pagi yang didalamnya terdapat pengajaran baca tulis Al-Qur'an, praktik pengamalan ibadah, kegiatan sholat dhuha secara berjamaah dan kegiatan tadarus Al-Qur'an. Semua hal tersebut merupakan suatu kebiasaan baru bagi peserta didik. Selain itu adanya kegiatan tadarus Al-Qur'an dan baca tulis Al-Qur'an itu merupakan perbaikan untuk kebiasaan membaca Al-Qur'an agar menjadi lebih baik.

Mukaromah menjelaskan dalam salah satu jurnalnya bahwa Langkah-langkah pembiasaan yang harus diambil oleh pendidik yaitu pertama memberikan suatu motivasi dalam setiap menjelaskan materi agar peserta didik dapat termotivasi untuk memahami materi yang diajarkan dalam kegiatan ngaji pagi. Kemudian dalam suatu waktu pendidik juga dapat memberikan hukuman/sanksi kepada peserta didik kalau diperlukan dengan pertimbangan adanya kemaslahatan bagi peserta didik guna meluruskan penyimpangan dan penyelewengan yang

telah dilakukan oleh peserta didik.

Kemudian sesuai pembahasan pada subab mengenai bentuk-bentuk pembiasaan yakni lebih spesifiknya bentuk-bentuk pembiasaan Pendidikan agama melalui kebiasaan dapat dilakukan dalam berbagai bentuk yaitu:

- 1) Pembiasaan dalam akhlak, hal ini telah dicontohkan oleh peserta didik di SMP Negeri 4 Satu Atap Susukan Banjarnegara dalam bentuk tingkah laku yang sopan dan santun kepada para dewan guru. Selain itu juga sopan kepada orangtua ketika dirumah serta sopan kepada orang yang lebih tua dan menyayangi kepada yang muda Ketika berada dilingkungan masyarakat. Kemudian siswa dibiasakan untuk melakukan budaya 3S, yaitu senyum, kepada setiap orang yang ditemuinya ketika sedang berada dilingkungan sekolah khususnya sehingga nantinya akan terbiasa untuk melakukan senyum kepada siapapun saat berda diluar lingkungan sekolah. Budaya yang kedua yaitu salam, yakni siswa dibiasakan untuk memberi salam kepada para guru ketika baru datang dan kepada warga sekolah lain ketika bertemu. Budaya yang ketiga yaitu sapa, yaitu peserta didik dibiasakan untuk menyapa guru ketika baru datang. Selain itu juga menyapa warga sekolah yang lain.
- 2) Pembiasaan dalam beribadah, hal ini dicontohkan oleh peserta didik di SMP Negeri 4 Satu Atap Susukan Banjarnegara melalui kegiatan sholat dhuha secara berjamaah yang mereka lakukan di masjid sekolah setiap pagi sesuai jadwal yang telah ditentukan, sehingga mereka akan melakukan kegiatan sholat dhuha secara berjamaah di masjid sekolah minimal 2-3 kali dalam satu pekan secara berulang sehingga nantinya akan menjadi suatu kebiasaan baru yang melekat pada diri setiap peserta didik dan tidak dapat dipisahkan dari dalam keseharian peserta didik. Kemudian membaca Al-Qur'an sebelum kegiatan pembelajaran dimulai

selama 30 menit yang peserta didik lakukan 3-4 kali dalam sepekan dan dilakukan secara berulang dan sengaja sehingga nantinya akan menjadi suatu kebiasaan baru bagi setiap peserta didik. Oleh karena itu setelah menjadi kebiasaan baru yang melekat pada diri peserta didik akan menjadi karakter yang tidak terpisahkan dari dalam diri peserta didik. Pembiasaan dalam hal ibadah lainnya yaitu melaksanakan sholat dhuhur secara berjamaah di masjid. Hal tersebut merupakan pengaplikasian dari apa yang telah dipelajari dalam kegiatan praktik pengamalan ibadah yaitu berupa menjalankan kewajiban sebagai bentuk tanggung jawabnya sebagai seorang muslim untuk menjalankan sholat fardhu..

- 3) Pembiasaan dalam keimanan, hal ini dicontohkan oleh peserta didik yaitu dengan senantiasa melaksanakan sholat dhuha dan membaca Al-Qur'an setiap pagi. Selain itu bentuk pembiasaan dalam keimanan yaitu mempelajari ilmu agama secara lebih mendalam yang diaplikasikan dalam kegiatan mengaji pagi, yang terdiri dari beberapa program dan kegiatan. Diantaranya yaitu kegiatan baca tulis Al-Qur'an, kegiatan praktik pengamalan ibadah, dan senantiasa menjalankan sholat dhuhur secara berjamaah di masjid sekolah. Rangkaian kegiatan mengaji pagi tersebut dilakukan secara berulang dan sengaja dengan tujuan agar terbentuk kebiasaan baru yang baik sehingga nantinya akan terbentuk sikap dan tingkah laku yang baik bagi diri setiap peserta didik.

B. Implikasi Pembiasaan Kegiatan Mengaji Pagi dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di SMP Negeri 4 Satu Atap Susukan Banjarnegara

Dalam pembiasaan kegiatan ngaji pagi di SMP Negeri 4 Satu Atap Susukan Banjarnegara pasti memberikan hasil berupa dampak positif maupun dampak negatif dari berbagai kegiatan yang ada dalam kegiatan ngaji pagi.

Setiap pagi seluruh peserta didik dari kelas 7,8 dan 9 selalu mengikuti pembiasaan kegiatan ngaji dengan tertib dan baik. Peserta didik mengalami beberapa peningkatan kecerdasan spiritual melalui pembiasaan kegiatan ngaji pagi diantaranya kualitas bacaan Al-Qur'an mereka menjadi lebih baik, pengetahuan dan wawasan peserta didik mengenai agama khususnya dalam pemahaman mengenai fikih dasar bagi setiap muslim dan mengenai ibadah keseharian bagi setiap muslim. Selain itu kedisiplinan yang dimiliki peserta didik semakin meningkat. Hal tersebut dibuktikan dengan peserta didik di SMP Negeri 4 Satu Atap Susukan Banjarnegara berangkat ke sekolah sebelum kegiatan ngaji pagi dimulai.⁶⁶

Dampak dari pembiasaan kegiatan ngaji pagi terhadap meningkatnya kecerdasan spiritual peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung baik yang berada di lingkungan sekolah maupun yang berada di lingkungan luar sekolah. Contoh dari faktor dari lingkungan luar sekolah adalah adanya dukungan orangtua terhadap anaknya untuk selalu mengikuti kegiatan ngaji pagi. Karena guru hanya dapat mengawasi dan membimbing peserta didik selama berada di sekolah sehingga guru memerlukan kerja sama dengan orang tua peserta didik agar mengawasi mereka khususnya dalam hal ibadah mereka. Sehingga nantinya guru akan mengetahui perkembangan peserta didik dalam hal kecerdasan spiritualnya.

Dalam bab II telah penulis jelaskan mengenai dua belas (12) karakteristik dari kecerdasan spiritual. Kemudian melalui kegiatan mengaji pagi yang telah dilakukan oleh peserta didik di SMP N 4 SATAP Susukan bahwa peserta didik telah memiliki kesadaran diri untuk berangkat ke sekolah lebih pagi agar dapat mengikuti kegiatan mengaji pagi tanpa terlambat. Selain itu peserta didik juga telah mempunyai pandangan jauh kedepan mengenai pentingnya memiliki kemampuan yang baik dalam bidang keagamaan dan mempunyai sikap serta karakter yang baik agar dapat berkontribusi dalam pembangunan bangsa Indonesia kearah yang lebih baik

⁶⁶ Wawancara dengan Aris Wahyudin, S.Pd, SD (Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Satu Atap Susukan Banjarnegara) pada tanggal 8 juni 2023.

dan lebih maju.

Karakteristik kecerdasan spiritual lain yang telah dimiliki oleh peserta didik di SMP N 4 SATAP Susukan Banjarnegara ketika telah mengikuti pembiasaan kegiatan mengaji pagi yaitu mempunyai kemandirian, yang dibuktikan dengan senantiasa membawa mukena bagi peserta didik perempuan untuk digunakan dalam kegiatan mengaji pagi berupa kegiatan sholat dhuha secara berjamaah. Selain itu juga peserta didik senantiasa membawa Al-Qur'an dan juz 'amma guna menunjang kegiatan mengaji pagi berupa kegiatan tadarus Al-Qur'an dan menghafal Juz 'amma.

Guru harus mengetahui kemampuan peserta didik Ketika sedang berada dilingkungan sekolah, sekalipun kemampuan membaca Al-Qur'an dan praktik pengamalan peserta didik telah mengalami peningkatan. Adapun faktor pendukung meningkatnya kecerdasan spiritual peserta didik melalui pembiasaan kegiatan ngaji pagi di lingkungan sekolah salah satunya yaitu suasana kelas yang kondusif sehingga peserta didik dapat mengikuti pembiasaan kegiatan ngaji pagi dengan baik dan tertib. Selain itu adanya pengawasan guru menjadi faktor pendukung lain dalam keberhasilan pembiasaan kegiatan ngaji tersebut. Kemudian adanya buku jurnal pagi disetiap kelas itu memudahkan guru pembimbing untuk mengawasi dan mengetahui kegiatan dan perkembangan peserta didik dalam kegiatan pagi. Guru pembimbing juga dapat mengetahui perkembangan setiap peserta didik dalam pembiasaan kegiatan ngaji melalui jurnal ngaji pagi yang dipegang oleh masing-masing peserta didik yang disetorkan setiap pagi ke guru pembimbing dalam kegiatan ngaji pagi.⁶⁷

1. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pembiasaan Kegiatan Mengaji Pagi Terhadap Peningkatan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di SMP Negeri 4 Satu Atap Susukan, Banjarnegara

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, pembiasaan kegiatan ngaji pagi di SMP Negeri 4 Satu Atap Susukan Banjarnegara, adalah suatu kegiatan

⁶⁷ Wawancara Siti Masrifah (Guru Pembimbing pembiasaan kegiatan ngaji pagi) pada tanggal 13 juni 2023.

yang wajib diikuti oleh seluruh peserta didik. Kegiatan ngaji pagi ini sudah berdiri satu tahun lamanya sebagai kegiatan tambahan bagi peserta didik diluar ekstrakurikuler untuk mewujudkan visi dan misi sekolah. Sedangkan kecerdasan spiritual peserta didik dapat dilihat dari tingkah laku mereka menjadi lebih baik. Dari hal tersebut dapat diketahui bahwasanya adanya dampak positif dari pembiasaan kegiatan ngaji pagi terhadap meningkatnya kecerdasan spiritual peserta didik. Walaupun masih banyak kekurangan yang ada di dalam proses kegiatan tersebut.

Terdapat faktor yang dapat memotivasi peserta didik agar aktif dalam kegiatan ngaji pagi diantaranya yaitu factor pendukung dan faktor penghambat. Adapun faktor pendukungnya yaitu:

- a. Dorongan dari diri sendiri seorang peserta didik, factor pendukung ini membuat peserta didik bersemangat dan mau untuk mengikuti pembiasaan kegiatan ngaji pagi dikarenakan kegiatan tersebut telah menjadi kegiatan/program dan pembiasaan di SMP Negeri 4 Satu Atap Susukan Banjarnegara. Setiap peserta didik di SMP Negeri 4 Satu Atap Susukan Banjarnegara sangat antusias sekali. Hal ini dapat dilihat dari keberangkatan mereka menjai lebih pagi. Sehingga Ketika ada peserta didik yang tidak bersemangat untuk mengikuti kegiatan kemudian ia melihat teman-temannya semangat dalam mengikuti kegiatan menjadi tersulut Kembali semangatnya.
- b. Dukungan dari keluarga, kita ketahui Bersama bahwa keluarga merupakan lingkungan terkecil yang menjadi tempat tumbuh dan berkembangnya peserta didik dari lahir sehingga menjadi pusat pengetahuan pertama bagi setiap peserta didik. Dampak Pendidikan yang diterima peserta didik dimulai dari saat berusia dini yang diberikan oleh keluarga sangat besar dan akan melekat serta akan selalu dibawa oleh peserta didik kemanapun pergi. Sehingga Ketika keluarga memberikan dukungan kepada anaknya maka akan semakin membuat semangat yang dimiliki peserta didik meningkat. Selain itu adanya dukungan dari keluarga semakin membantu suksesnya

kegiatan ngaji pagi. Misalnya keluarga senantiasa mengingatkan peserta didik untuk membawa Al-Qur'an. Sehingga peserta didik akan dapat mengikuti kegiatan ngaji pagi dengan baik dan akan mengetahui banyaknya manfaat dari belajar Al-Qur'an. Selain itu melalui pembiasaan kegiatan ngaji pagi dapat meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik dan dapat menanamkan jiwa spiritual yang ada di dalam diri peserta didik.

- c. Dukungan dari guru, kemampuan yang dimiliki oleh setiap peserta didik harus diketahui oleh guru. Sehingga guru akan mengetahui perkembangan dari setiap peserta didik setelah rutin mengikuti pembiasaan kegiatan ngaji pagi. Dengan adanya jurnal ngaji pagi bagi setiap peserta didik di SMP Negeri 4 Satu Atap Susukan Banjarnegara semakin memudahkan guru pembimbing untuk mengetahui perkembangan dari setiap peserta didik.
- d. Dukungan dari Teman, Ketika kegiatan ngaji berlangsung dukungan teman sangat penting. Karena dengan adanya dukungan dari setiap teman maka kegiatan ngaji pagi dapat berjalan dengan kondusif dan baik.
- e. Faktor emosi, faktor ini adalah salah satu kecerdasan paling penting bagi peserta didik. Karena Ketika peserta yang memiliki factor emosi baik yang tinggi akan cenderung lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan ngaji paginya.

Adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan pembiasaan kegiatan mengaji pagi yaitu:

- a. Heterogenitas, beragamnya latar belakang peserta didik menjadi salah satu faktor penghambat pembiasaan kegiatan ngaji pagi, karena guru pembimbing harus menggunakan pilihan kata yang tepat. Sehingga tidak akan menyinggung salah satu pihak.
- b. Kemampuan peserta didik yang bermacam-macam, hal ini membuat guru pembimbing harus sering mengulangi penjelasan agar banyak yang memahami materi. Sehingga untuk mengatasi masalah ini guru

membuat kelas khusus untuk peserta didik yang memiliki tingkat pemahaman yang rendah.

- c. Kurangnya kepedulian guru selain guru pembimbing untuk membantu menertibkan peserta didik agar dapat mengikuti kegiatan mengaji pagi secara tertib.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis telah lakukan terkait pembiasaan kegiatan ngaji pagi dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMP Negeri 4 Satu Atap Susukan Banjarnegara dapat penulis tarik kesimpulan sebagai berikut: Pembiasaan kegiatan mengaji pagi di SMP Negeri 4 Satu Atap Susukan merupakan suatu usaha pembiasaan yang dilakukan di dalam lingkungan sekolah. Kegiatan tersebut dilaksanakan secara terstruktur dan terencana dengan baik dan sistematis. Sehingga bisa berjalan dengan baik. Bentuk dari pembiasaan kegiatan mengaji pagi yaitu: tadarus Al-Qur'an, melaksanakan sholat dhuha secara berjamaah, baca tulis Al-Qur'an, dan praktik pengamalan ibadah yang wajib diikuti oleh seluruh peserta didik di SMP Negeri 4 Satu Atap Susukan Banjarnegara. Pembiasaan kegiatan mengaji pagi bagi peserta didik di SMP Negeri 4 Satu Atap Susukan Banjarnegara adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara berulang dan secara sengaja, sehingga menjadi suatu kebiasaan baru bagi setiap peserta didik, selain itu juga dapat meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik. Hal ini dapat penulis lihat dari telah tumbuhnya keasadaran pada diri peserta didik untuk berangkat ke sekolah dengan tepat waktu, dengan tujuan agar dapat mengikuti kegiatan mengaji pagi tanpa terlambat. Dengan adanya pembiasaan kegiatan ngaji pagi bagi peserta didik diharapkan mereka dapat senantiasa melakukan kebiasaan-kebiasaan baik yang telah dilakukan di dalam lingkungan sekolah dimanapun mereka berada, baik Ketika berada dilingkungan keluarga, maupun masyarakat. Metode pembiasaan yang dipakai dalam kegiatan ngaji pagi dengan memakai metode keteladanan, pemberian nasihat, pemberian perhatian/pengawasan terhadap peserta didik ketika sedang melakukan pembiasaan kegiatan ngaji pagi. Selain itu salah satu indikasi meningkatnya kecerdasan spiritual yang dimiliki oleh peserta didik di SMP N 4 SATAP Susukan Banjarnegara yaitu telah memiliki

kemandirian untuk dapat membawa mukena sendiri bagi peserta didik guna menunjang kegiatan mengaji pagi dengan baik. Selain itu juga mempunyai kemandirian untuk membawa Al-Qur'an secara mandiri agar dapat membaca Al-Qur'an dengan baik. Namun pihak sekolah harus tetap mengadakan evaluasi dan tetap mempertahankan keberlangsungan kegiatan mengaji pagi agar kecerdasan spiritual peserta didik semakin meningkat melalui pembiasaan kegiatan mengaji pagi di SMP N 4 SATAP Susukan Banjarnegara.

B. Saran-saran

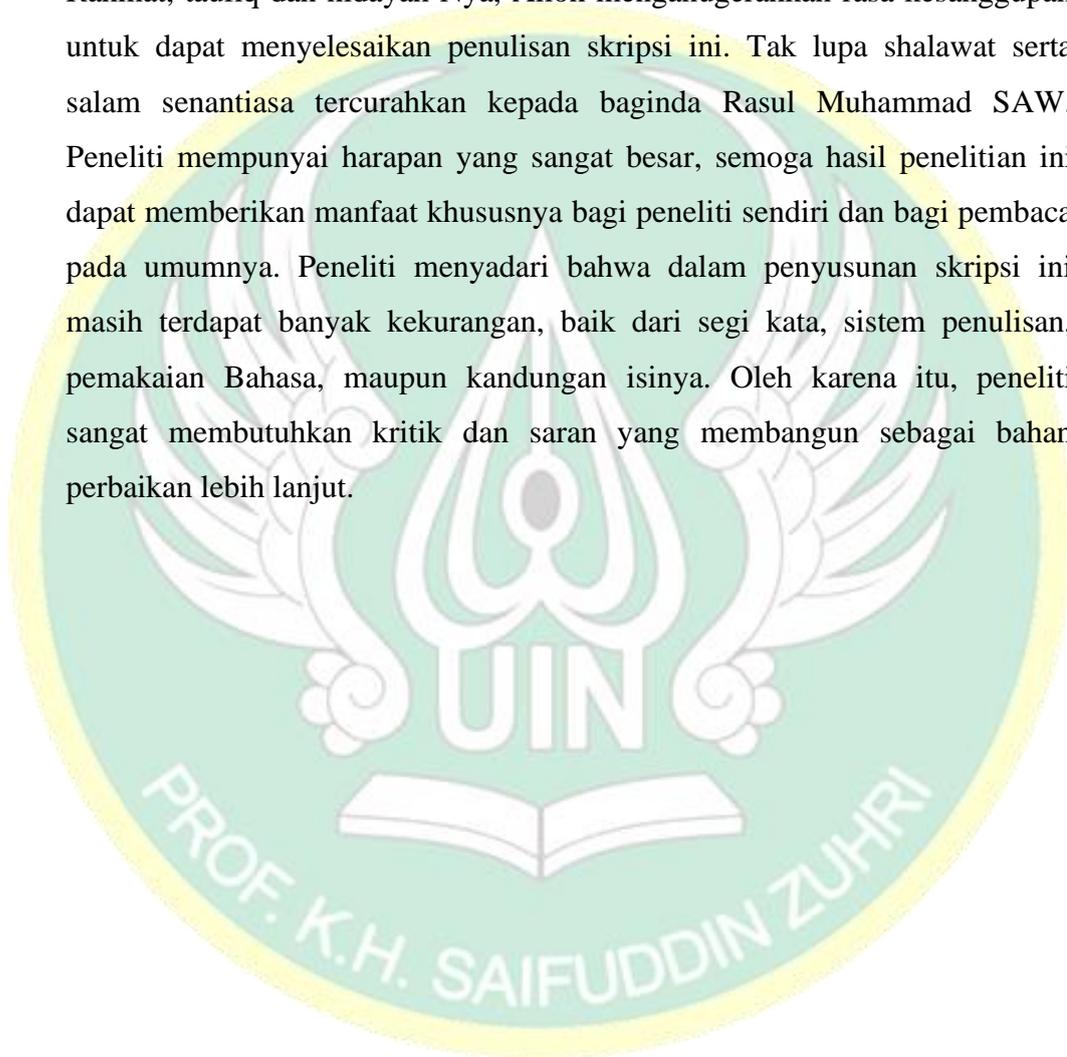
Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan mengenai pembiasaan kegiatan ngaji pagi dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMP Negeri 4 Satu Atap Susukan Banjarnegara, maka sebagai tindak lanjut yang dilihat perlu dengan tujuan meningkatkan dan mempertahankan pembiasaan kegiatan ngaji pagi dalam meningkatkan kecerdasan spiritual di SMP Negeri 4 Satu Atap Susukan Banjarnegara, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepala sekolah, guru, karyawan dan seluruh warga sekolah sebaiknya dapat melakukan Kerjasama yang baik antara guru dengan guru, guru dengan peserta didik dengan tujuan supaya terciptanya situasi dan kondisi yang akan mendukung terhadap pelaksanaan pembiasaan kegiatan ngaji pagi agar senantiasa terlaksana.
2. Sebaiknya setiap guru yang terjadwal membimbing kegiatan ngaji pagi mempunyai rasa tanggung jawab yang besar agar berangkat kesekolah dengan tepat waktu sehingga tidak dating terlambat.
3. Senantiasa mempertahankan pembiasaan kegiatan ngaji pagi secara terus-menerus, sehingga dapat meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik, membentuk warga sekolah yang memiliki pemahaman yang mumpuni dan senantiasa mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga akan menambah khazanah keislaman.

4. Peserta didik agar selalu lebih giat dan semangat dalam mengikuti kegiatan ngaji pagi, tidak hanya melakukan dilingkungan sekolah tetapi juga di dalam kehidupan sehari-hari.

C. Kata Penutup

Penulis mengucapkan syukur kepada Allah SWT atas segala limpahan Rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, Allah menganugerahkan rasa kesanggupan untuk dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Tak lupa shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Rasul Muhammad SAW. Peneliti mempunyai harapan yang sangat besar, semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi peneliti sendiri dan bagi pembaca pada umumnya. Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, baik dari segi kata, sistem penulisan, pemakaian Bahasa, maupun kandungan isinya. Oleh karena itu, peneliti sangat membutuhkan kritik dan saran yang membangun sebagai bahan perbaikan lebih lanjut.



DAFTAR PUSTAKA

- Ariadillah, Rahmat, dkk. 2021. "Peningkatan Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Program Keberagaman di Mi Jam'iyatul Khair Ciputat Timur". *Jurnal Tarbawi* 6.
- Arief, M. Miftah. 2020. *Pengembangan Diri Melalui Pembiasaan Optimalisasi Pendidikan Pembiasaan dan Psikologi Pengembangan*. Malang : Literasi Nusantara Abadi.
- Arif, Armai. 2012. *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Arifin, Firman. 2022. *Manajemen Budaya Religius Sekolah dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di SMA Negeri 5 Pinrang*, Skripsi IAIN Pare-Pare.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darajat, Zakiah. 2000. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zaifi. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fadlillah, Muhammad dan Lilif Mualifatu Khorida. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Farida, Yuli. 2019. *Pengaruh Membaca Al-Qur'an dan Lingkungan Masyarakat terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas VIII di MTSN 4 Madiunn Tahun Pelajaran 2018-2019*, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ponorogo.
- Halimah, Siti. 2019. "Membangun Kecerdasan Spiritual Siswa melalui Sistem Full Day School di SDIT Bina Insan Cendekia Kota Pasuruan". *Jurnal Al-Makrifat* 4.
- Hendriana, Evinna Cinda dan Arnold Jacobus. 2016. "Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Melalui Keteladanan dan pembiasaan". *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, Vol 1, No 2.
- Indragiri. 2010. *Kecerdasan Optimal*. Yogyakarta: Starbooks.
- Indrayani, Fifi, dkk. 2021. "Pentingnya Kecerdasan Spiritual Bagi Self-Regulated Learning Siswa SMA" *Jurnal Studia Insania* 9.
- Jahja, Yudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana.
- Jamaris, Martini. 2017. *Pengukuran Kecerdasan Jamak*. Bogor: Ghalia

Indonesia.

- Kurniawan. 2017. "Bil Hal Penciptaan Budaya Agama melalui Pembiasaan Shalat Berjamaah di Sekolah Menengah Pertama Islam Al-Azhar 5 Kota Cirebon", *Orasi: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, vol 8, no 1.
- Lismawati, Dewi. 2022. *Model Pembinaan Sikap Spiritual Peserta Didik di SMP Negeri 2 Semanding Kabupaten Tuban*. Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Maunah, Binti. 2009. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Moleong, Lexy J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Meoleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mukaromah. 2020. "Metode Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Intrakurikuler di MTs Negeri Model Pematang", *Indonesian Journal of Educationalist*, vol.1, no2.
- Mulyasa, E. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nggermanto, Agus. 2015. *Melejitkan IQ, EQ, dan SQ Kecerdasan Quantum*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Nggermanto, Agus. 2013. *Quantum Quotient (Kecerdasan Quantum): Cara Praktis Melejitkan IQ, EQ, Dan SQ*. Bandung: Nuansa.
- Rahmadi. 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Bandung: Antasari Press.
- Safaria, Triantoro. 2007. *Spiritual Intelligence Metode Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Shoimah, Lailatus, dkk. 2018. "Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan di Sekolah Dasar", *Jurnal JKTP*, Vol 1, No 2.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2020. *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: RemajaRosdakarya).
- Sumiati. 2021. *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembiasaan Tadarus Al-*

Qur'an di MTs Al-Fajar Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Skripsi UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Supiana dan Rahmat Sugiharto. 2017. "Pembentukan Nilai-nilai Karakter Islami Siswa Melalui Metode Pembiasaan :Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Terpadu Ar-roudloh Cileunyi Bandung Jawa Barat", *Jurnal Educan* Vol.01 No.01.

Syarbani. 2014. *Orientasi Baru Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Referensi.

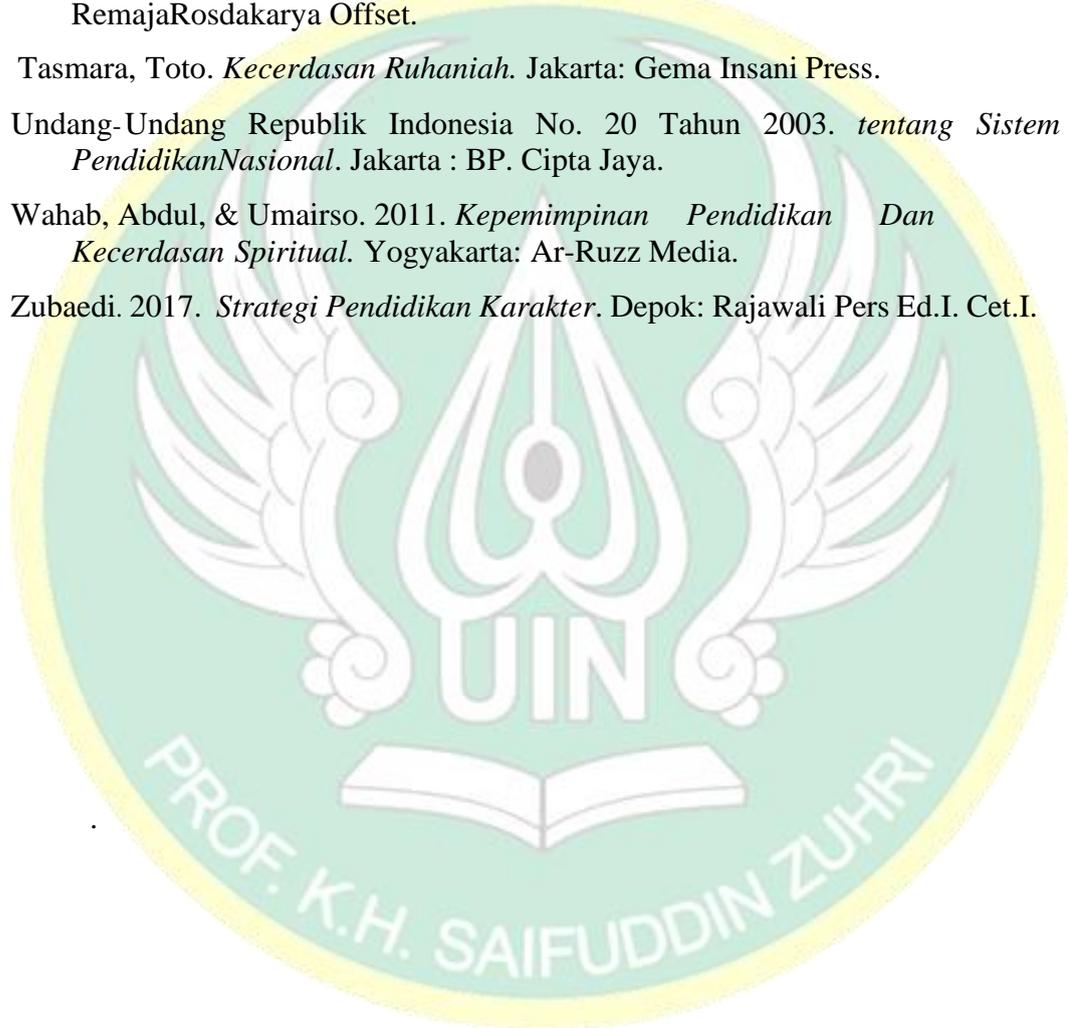
Tafsir, Ahmad. 2010. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT RemajaRosdakarya Offset.

Tasmara, Toto. *Kecerdasan Ruhaniah*. Jakarta: Gema Insani Press.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003. *tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : BP. Cipta Jaya.

Wahab, Abdul, & Umairso. 2011. *Kepemimpinan Pendidikan Dan Kecerdasan Spiritual*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Zubaedi. 2017. *Strategi Pendidikan Karakter*. Depok: Rajawali Pers Ed.I. Cet.I.







(Gambar 1. Kegiatan Tadarus Al-Qur'an dalam Kegiatan Ngaji Pagi di SMP Negeri 4 Satu Atap Susukan Banjarnegara)



(Gambar 2. Kegiatan PPI dalam kegiatan Ngaji Pagi di SMP Negeri 4 Satu Atap Susukan Banjarnegara)



(Gambar 3. Kegiatan Sholat Dhuha)



(Gambar 4. Kegiatan Sholat Dhuha)



(Gambar 5. Kegiatan BTA)



(Gambar 6. Wawancara dengan Ibu Siti Masrifah, S. Pd, selaku guru pembimbing kegiatan ngaji pagi di SMP Negeri 4 Satu Atap Susukan Banjarnegara)



(Gambar 7. Wawancara dengan Ulfi Nafi'ah, selaku siswa kelas VIII)



(Gambar 8. Wawancara dengan Sinta Rahmawati selaku siswa kelas VII)

Lampiran 1 Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

Metode observasi yang peneliti gunakan yaitu observasi langsung. Dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung, adapun pengamatan secara langsung di SMP Negeri 4 Satu Atap Susukan Banjarnegara dilakukan untuk mengetahui:

1. Data-data SMP Negeri 4 Satu Atap Susukan Banjarnegara
2. Pelaksanaan Pembiasaan Kegiatan Ngaji Pagi dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di SMP Negeri 4 Satu Atap Susukan Banjarnegara.

Lampiran 2 Pedoman Dokumentasi

Pedoman Dokumentasi

Melakukan dokumentasi di SMP Negeri 4 Satu Atap Susukan Banjarnegara untuk mengetahui:

1. Sejarah berdirinya SMP Negeri 4 Satu Atap Susukan Banjarnegara
2. Struktur Organisasi
3. Visi, Misi dan tujuan SMP Negeri 4 Satu Atap Susukan Banjarnegara
4. Keadaan peserta didik

Lampiran 3 Pedoman Wawancara

1. Wawancara dengan guru Pembimbing Kegiatan Ngaji Pagi di SMP Negeri 4 Satu Atap Susukan Banjarnegara
 - a. Siapakah yang merencanakan adanya kegiatan ngaji?
 - b. Sejak kapan kegiatan ngaji pagi dilaksanakan?
 - c. Apa tujuan dari mengadakan kegiatan ngaji pagi?
 - d. Apa kelebihan dan kekurangan dari pembiasaan kegiatan ngaji pagi?
 - e. Bagaimana sikap peserta didik ketika mengikuti pembiasaan kegiatan ngaji pagi?
 - f. Apa kendala yang dihadapi siswa ketika mengikuti pembiasaan kegiatan ngaji pagi?
 - g. Bagaimana evaluasi yang dilakukan guru terhadap pembiasaan kegiatan ngaji pagi?
 - h. Bagaimana pelaksanaan pembiasaan kegiatan ngaji pagi?
2. Wawancara dengan siswa kelas XI SMK Negeri 01 Tonjong Brebes

- a. Bagaimana perasaan kamu setelah mengikuti pembiasaan kegiatan ngaji pagi?
- b. Apa kelebihan dan kekurangan pembiasaan kegiatan ngaji pagi?
- c. Apa pelajaran yang dapat kamu ambil dari pembiasaan kegiatan ngaji pagi?



Lampiran 4 Surat Ijin Observasi Pendahuluan


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.ftik.uinsaiu.ac.id

03 April 2023

Nomor : B.m.1160/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/04/2023
 Lamp. : -
 Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

Kepada
 Yth. Kepala SMP Negeri 4 Satu Atap Susukan
 di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Indra Rakhmawati
 2. NIM : 1917402112
 3. Semester : 8 (Delapan)
 4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
 5. Tahun Akademik : 2022/2023

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek : Pembiasaan Kegiatan Ngaji Pagi dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di SMP Negeri 4 Satu Atap Susukan Banjarnegara
 2. Tempat / Lokasi : SMP Negeri 4 Satu Atap Susukan Banjarnegara
 3. Tanggal Observasi : 04-04-2023 s.d 18-04-2023

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
 Ketua Jurusan Pendidikan Islam


 M. Slamet Yahya

Lampiran 5 Surat Balasan Ijin Observasi Pendahuluan


PEMERINTAH KABUPATEN BANJARNEGARA
DINAS PENDIDIKAN KEPEMUDAAN DAN OLAH RAGA
SMPN 4 SATU ATAP SUSUKAN
 Alamat : Dukuh Pogung, Gumelem Kulon, Susukan Banjarnegara, 33475

SURAT KETERANGAN

No. 421.3/..D/3...../2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: ARIS WAHYUDIN, S.Pd.SD
NIP	: 19710418 200501 1 006
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit Kerja	: SMPN 4 SATU ATAP SUSUKAN
Alamat	: Pogung RT 01/RW10 Gumelem kulon,Susukan Banjarnegara

Dengan ini menerangkan bahwa saudara :

Nama	: INDRA RAHMAWATI
Tempat tanggal lahir	: Banjarnegara, 18 Februari 2001
NIM	: 1917402112
Fakultas/Prodi	: FTIK/PAI
Tahun Akademik	: 2022/2023
Universitas	: UIN Prof.K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

Nama tersebut diatas telah diterima untuk melakukan Observasi di sekolah kami dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi dengan judul "*Pembiasaan Kegiatan Ngaji Pagi dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di SMP Negeri 4 Satu Atap Susukan Banjarnegara*".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dijadikan periksa dan dapat dipergunakan sebagai mana mestinya

Banjarnegara, 8 April 2023

Kepala Sekolah



ARIS WAHYUDIN, S.Pd.SD
NIP 19710418 200501 1 006

Lampiran 6 Surat Permohonan Ijin Riset Individu



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimil (0281) 636553
www.flik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.2322/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/05/2023 16 Mei 2023
Lamp. :-
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

Kepada
Yth. Kepala SMP Negeri 4 Satu Atap
Kec. Susukan
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|--|
| 1. Nama | : Indra Rakhmawati |
| 2. NIM | : 1917402112 |
| 3. Semester | : 8 (Delapan) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Agama Islam |
| 5. Alamat | : Gumelem kulon RT 07/RW 08, Kecamatan Susukan
Banjarnegara |
| 6. Judul | : Pembiasaan Kegiatan Ngaji Pagi dalam Meningkatkan
Kecerdasan Spirtual Peserta Didik di SMP Negeri 4 Satu Atap
Susukan Banjarnegara |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|--|
| 1. Objek | : Peserta Didik, Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Satu Atap
Susukan, Guru Pengampu Kegiatan Ngaji Pagi |
| 2. Tempat / Lokasi | : SMP Negeri 4 Satu Atap Susukan Banjarnegara |
| 3. Tanggal Riset | : 17-05-2023 s/d 17-07-2023 |
| 4. Metode Penelitian | : Kualitatif |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya

Lampiran 7 Surat Balasan Ijin Riset Individu


PEMERINTAH KABUPATEN BANJARNEGARA
DINAS PENDIDIKAN KEMUDAAN DAN OLAH RAGA
SMPN 4 SATU ATAP SUSUKAN
Alamat: Dalem Pogung Gumelem Kulon, Susukan Banjarnegara, 33273

SURAT KETERANGAN

No. 421.3/.....7...../2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: ARIS WAHYUDIN, S.Pd.SD
NIP	: 19710418 200501 1 006
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit Kerja	: SMPN 4 SATU ATAP SUSUKAN
Alamat	: Pogung RT 01/RW10 Gumelem kulon,Susukan Banjarnegara

Dengan ini menerangkan bahwa saudara :

Nama	: Indra Rakhmawati
NIM	: 1917402112
Fakultas/Prodi	: PAI
Tahun Akademik	: 2022/2023
Universitas	: UIN Prof.K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

Benar - benar telah melaksanakan Riset Individu untuk penyusunan proses pengumpulan data penyusunan skripsi di SMP N 4 SATAP SUSUKAN pada tanggal 17 Mei 2023-17 Juli 2023
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dijadikan periksa dan dapat dipergunakan sebagai mana mestinya

Banjarnegara, 05 Juli 2023

Kepala Sekolah



ARIS WAHYUDIN, S.Pd.SD
NIP 19710418 200501 1 006

Lampiran 8 Surat Keterangan Telah Lulus Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
 No. B.e.1194/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/05/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

PEMBIASAAN KEGIATAN NGAJI PAGI DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 4 SATU ATAP SUSUKAN, BANJARNEGARA

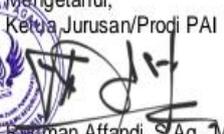
Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Indra Rakhmawati
 NIM : 1917402112
 Semester : 8
 Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 08 Mei 2023

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 15 Mei 2023

Mengetahui,
 Ketua Jurusan/Prodi PAI

 Saifuddin Affandi, S.Aq., M.Si.
 NIP. 196808032005011001

Lampiran 9 Cek Turnitin

Skripsi Kak Indra

ORIGINALITY REPORT

22% SIMILARITY INDEX **22%** INTERNET SOURCES **8%** PUBLICATIONS **5%** STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	4%
2	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
3	repository.iiq.ac.id Internet Source	1%
4	eprints.ums.ac.id Internet Source	1%
5	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1%
6	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	1%
7	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
8	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	1%
9	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
10	www.researchgate.net Internet Source	1%
11	etd.iain-padangsidempuan.ac.id Internet Source	< 1%
12	es.scribd.com Internet Source	< 1%
13	eprints.uny.ac.id Internet Source	< 1%
14	repository.iainpalu.ac.id Internet Source	< 1%
15	sintadewi250892.wordpress.com Internet Source	< 1%
16	docplayer.info Internet Source	< 1%

Lampiran 10 Sertifikat Lulus BTA PPI



IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

J. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/14170/21/2021

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : INDRA RAKHMAWATI
NIM : 1917402112

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	88
# Tartil	:	90
# Imla'	:	90
# Praktek	:	90
# Nilai Tahfidz	:	90



Purwokerto, 21 Jun 2021



ValidationCode

Lampiran 11 Sertifikat Bahasa Arab


IAIN PURWOKERTO
وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

عنوان: شارع جندول أحمد ياني رقم: ٤٨، بورنوكرتو ٥٣١٢٦، هاتف: ٠٣٨١-٦٣٥١٢٤- www.iaipurwokerto.ac.id

السماوة
 الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠١٩/٤٤٧٩

	منحت الى
: إندرا رحمواتي	الاسم
: بيانجانينغارا. ١٨ فبراير ٢٠٠١	المولودة
الذي حصل على	
: ٥٤ فهم المسموع	
: ٣٨ فهم العبارات والتراكيب	
: ٥٩ فهم المقروء	
: ٥٠٣ النتيجة	

في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ١٣ مايو ٢٠١٩

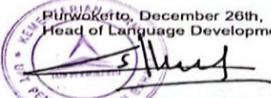
٢٦ ديسمبر ٢٠١٩
 رئيس الوحدة لتنمية اللغة

 محمد سعيد الماجستير
 رقم التوظيف: ١٩٧٠٠٢١٧٢٠٠١١٢١٠١


 Validation Code

SIUB v.1.0 UPT BAHASA IAIN PURWOKERTO - page1/1

Lampiran 12 Sertifikat Bahasa Inggris

 IAIN PURWOKERTO MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT <small>Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id</small>	
EPTIP CERTIFICATE <i>(English Proficiency Test of IAIN Purwokerto)</i> Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/14479/2019	
This is to certify that	
Name	: INDRA RAKHMAWATI
Date of Birth	: BANJARNEGARA, February 18th, 2001
Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on May 13th, 2019, with obtained result as follows:	
1. Listening Comprehension	: 52
2. Structure and Written Expression	: 41
3. Reading Comprehension	: 47
Obtained Score	: 466
	
The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.	
 ValidationCode	 Purwokerto, December 26th, 2019 Head of Language Development Unit, H. A. Saifid, B.Ed., M.A. NIP: 49700617 200112 1 001
<small>SIUB v. 1.0 UPT BAHASA IAIN PURWOKERTO - page 1/1</small>	


 PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

Lampiran 13 Sertifikat Ujian Aplikom

SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: J. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0291-439824 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



IAIN PURWOKERTO

No. 01.17/UPT-TPD/75-42/V2023

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF
90-100	A
81-95	A-
66-90	B+
61-85	B-
75-80	C

Diberikan Kepada:

INDRA RAKHMAWATI
 NIM: 1917402112

Tempat / Tgl. Lahir: Banjarnegara, 18 Februari 2001

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TPD IAIN Purwokerto.

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	75 / C
Microsoft Excel	75 / C
Microsoft Power Point	78 / C





Purwokerto, 15 Juni 2023
 Kepala UPT TPD



Dr. M. Fajar Hardiyono, S.Si., M.Sc
 NIP. 19801215 200501 1 003

Lampiran 14 Sertifikat Kuliah Kerja Nyata

The certificate is framed with a decorative border of green and yellow wavy shapes. At the top right, there are three logos: the UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto logo, the LPPM logo with the tagline 'Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat', and the KAMPUS logo.

Sertifikat

Nomor Sertifikat : 1232/K.LPPM/MKKN.50/09/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **INDRA RAKHMAWATI**
NIM : **1917402112**
Fakultas : **Tarbiyah & Ilmu Keguruan**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-50 Tahun 2022,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A (91)**.



Certificate Validation

Lampiran 15 Sertifikat Lulus PPL II

	<p align="center">KEMENTERIAN AGAMA UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO LABORATORIUM FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126</p>
<h1 align="center">Sertifikat</h1>	
<p align="center">Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ III/ 2023</p>	
<p align="center">Diberikan Kepada :</p>	
<p align="center">INDRA RAKHMAWATI 1917402112</p>	
<p align="center">Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Tahun Akademik 2022/2023 pada tanggal 23 Januari sampai dengan 4 Maret 2023 dengan Nilai</p>	
<p align="center">A</p>	
<p>Mengetahui, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan</p>	<p>Purwokerto, 28 Maret 2023 Laboratorium FTIK Kepala,</p>
  Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag. NIP. 19710424 199903 1 002	 Dr. Nurfuadi, M.Pd.I. NIP. 19711021 200604 1 002



Lampiran 16 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Indra Rakhmawati
2. NIM : 1917402112
3. Tempat/Tgl. Lahir : Banjarnegara, 18 Februari 2001
4. No. Telepon/HP : 081215076709
5. Alamat : Desa Gumelem Kulon rt 07/08, Susukan,
Banjarnegara
6. Email : indrarahmawati99@gmail.com
7. Nama Ayah : Karyono
8. Nama Ibu : Karwen

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD, tahun lulus : SD Negeri 5 Gumelem Kulon, th 2013
 - b. SMP, tahun lulus : MTs PP Al-Fatah Maos Cilacap, th 2016
 - c. SMK , tahun lulus : MA PP Al-Fatah Maos Cilacap, th 2019
 - d. S1, tahun masuk : UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
, th 2019
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto

C. Pengalaman Organisasi

1. Divisi Keamanan Maksaf 2017/2018
2. Anggota Komunitas Rumah Bahasa 2019

Purwokerto, 12 Juli 2023



Indra Rakhmawati

1917402112